

**PENGEMBANGAN E-LKPD MENULIS TEKS PROSEDUR  
BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK SISWA SMP KELAS VII**

**(Tesis)**

**Oleh**

**TRIA SARWINDA  
NPM 2223041002**



**MAGISTER PENDIDIKAN BAHASA DAN SASTRA INDONESIA  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
2026**

**PENGEMBANGAN E-LKPD MENULIS TEKS PROSEDUR  
BERBASIS *DISCOVERY LEARNING* UNTUK SISWA SMP  
KELAS VII**

**Oleh**

**Tria Sarwinda  
223041002**

**Tesis**

**Sebagai Salah Satu Syarat Mencapai Gelar  
MAGISTER PENDIDIKAN**

**Pada**

**Program Pascasarjana Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia  
Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung**



**FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2026**

## ABSTRAK

### PENGEMBANGAN E-LKPD MENULIS TEKS PROSEDUR BERBASIS DISCOVERY LEARNING UNTUK SISWA SMP KELAS VII

Oleh:  
Tri Sarwinda

Penelitian ini bertujuan untuk mengembangkan, menguji kelayakan, dan mengetahui efektivitas E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* menggunakan *Liveworksheets* bagi peserta didik kelas VII SMP. Penelitian ini menggunakan metode *Research and Development* (R&D) meliputi: (1) analisis potensi dan masalah; (2) pengumpulan data; (3) perancangan produk; (4) pengembangan produk awal; (5) validasi produk oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi untuk; (6) revisi produk; (7) uji coba skala kecil; (8) revisi produk. Hasil penelitian menunjukkan bahwa E-LKPD berhasil dikembangkan berdasarkan kebutuhan peserta didik dan karakteristik pembelajaran menulis teks prosedur. Produk yang dikembangkan memperoleh kategori sangat layak berdasarkan validasi ahli materi sebesar 90,9%, ahli media sebesar 91,25%, serta penilaian praktisi sebesar 98,3% dan 90%. Selain itu, hasil uji efektivitas menunjukkan bahwa penggunaan E-LKPD memberikan peningkatan kemampuan menulis teks prosedur dengan nilai N-gain kategori sedang, yaitu 0,58 dan 0,43 di SMP Al-Kausar serta 0,48 dan 0,40 di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Dengan demikian, E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* menggunakan *Liveworksheets* dinyatakan layak dan efektif digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP.

**Kata Kunci:** E-LKPD, Teks Prosedur, *Discovery Learning*.

**ABSTRACT****DEVELOPMENT OF E-LKPD FOR WRITING PROCEDURE TEXTS  
BASED ON DISCOVERY LEARNING FOR 7TH GRADE JUNIOR HIGH  
SCHOOL STUDENTS**

**By  
Tri Sarwinda**

*This study aims to develop, test the feasibility of, and determine the effectiveness of an E-LKPD for writing procedural texts based on discovery learning using Liveworksheets for seventh-grade junior high school students. This study employed the Research and Development (R&D) method, which included: (1) analysis of potential and problems; (2) data collection; (3) product design; (4) initial product development; (5) product validation by subject matter experts, media experts, and practitioners; (6) product revision; (7) small-scale pilot testing; and (8) product revision. The results of the study indicate that the E-LKPD was successfully developed based on student needs and the characteristics of learning to write procedural texts. The developed product received a “highly suitable” rating based on validation by subject matter experts (90.9%), media experts (91.25%), and practitioners (98.3% and 90%). Additionally, the results of the effectiveness test showed that the use of the E-LKPD improved students’ ability to write procedural texts, with N-gain scores in the moderate category: 0.58 and 0.43 at Al-Kausar Junior High School, and 0.48 and 0.40 at Al-Azhar 3 Junior High School in Bandar Lampung. Thus, the E-LKPD for writing procedural texts based on discovery learning using Liveworksheets is deemed suitable and effective for use in 7th-grade Indonesian language instruction.*

**Keywords: E-LKPD, Procedure Texts, Discovery Learning.**

Judul Tesis

: **PENGEMBANGAN E-LKPD MENULIS  
TEKS PROSEDUR *BERBASIS*  
*DISCOVERY* LEARNING UNTUK  
SISWA SMK KELAS VII**

Nama Mahasiswa

: **Tria Sarwinda**

Nomor Pokok Mahasiswa

: 2223041002

Program Studi

: Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra

Indonesia Jurusan/Fakultas

: Pendidikan Bahasa dan Seni/ Keguruan dan

Ilmu Pendidikan



Pembimbing I


Pembimbing II

  
Prof. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd.  
NIP 196401061988031001

  
Dr. Siti Samhati, M.Pd.  
NIP 196208291988032001

Ketua Jurusan  
Pendidikan Bahasa dan Seni

Ketua Program Studi Magister  
Pendidikan Bahasa dan Sastra

  
Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.  
NIP 197003181994032002

  
Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd.  
NIP 197808092008012014

MENGESAHKAN




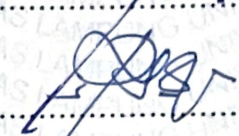
1. Tim Penguji

Ketua : Prof. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd

Sekretaris : Dr. Siti Samhati, M.Pd.

Penguji Anggota : I. Dr. Edi Suyanto, M.Pd.

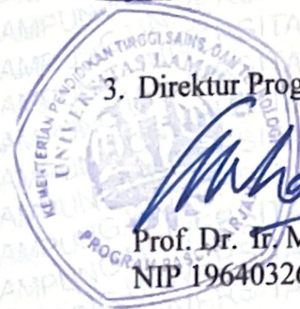
II. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum.

  
.....  
  
.....  
  
.....  
  
.....



Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan

Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd.  
NIP. 198706042014041001



3. Direktur Program Pascasarjana

Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si.  
NIP. 196403261989021001

Tanggal Lulus Ujian: 10 Juni 2026

## LEMBAR PERNYATAAN

Dengan ini saya menyatakan dengan sebenarnya, bahwa

1. Tesis dengan judul Pengembangan E-LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis Discovery Learning Untuk Siswa SMP Kelas VII adalah karya saya sendiri. Saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan atas karya penulis lain dengan cara yang tidak sesuai tata etika ilmiah yang berlaku dalam masyarakat akademik atau yang disebut plagiarisme.
2. Hak intelektual atas karya ilmiah ini diserahkan sepenuhnya kepada Universitas Lampung. Atas pernyataan ini apabila kemudian hari ternyata ditemukan hal yang tidak benar, saya bersedia menanggung akibat dan sanksi yang akan diberikan kepada saya sesuai dengan hukum yang berlaku.

Bandar Lampung, Juni 2026

Penulis,



Tria Sarwinda

NPM 2223041002

## RIWAYAT HIDUP



Penulis bernama Tria Sarwinda dan dilahirkan di Nigeria pada 06 Agustus 1993. Penulis merupakan anak ketiga dari empat bersaudara; berasal dari pasangan ayahanda Sarjono dan Ibunda Rumsinah. Penulis menempuh pendidikan di SDN 4 Jati Mulyo, Lampung Selatan, tahun 2000 hingga 2005. SMPN 1 Jati Agung, Lampung Selatant dari 2006 hingga 2008, SMK Taruna, Bandar Lampung dari tahun 2009 hingga 2011, dan jenjang S-1 di STKIP Bandar Lampung tahun 2013 hingga 2018 pada jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pada tahun 2022 penulis melanjutkan pendidikan jenjang Strata-2 di Program Megister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung.

**MOTTO**

**JANGANLAH ENGKAU MERASA LELAH MENUNTUT ILMU,  
KARENA KELELAHAN ITU AKAN HILANG, SEMENTARA ILMU  
AKAN TETAP ABADI.” (IMAM SYAFI’I)**

## PERSEMBAHAN

Alhamdulillah, puja dan puji serta rasa syukur penulis panjatkan kepada Allah Swt. karena atas rahmat dan nikmat-Nya penulis dapat menyelesaikan tesis ini. Penulis persembahkan sebuah karya ilmiah ini untuk orang-orang yang berpengaruh di kehidupan penulis serta selalu mendoakan penulis di setiap proses kehidupan.

1. Untuk kedua orang tuaku yang telah membesarkan dengan penuh kesabaran: ayahandaku, Sarjono, yang sudah mendidik, memberi contoh, dan mengajarkanku akan ikhlas dan tanggung jawab dalam hidup. Ibuku Rumsinah, yang telah melahirkan, membesarkan, selalu mendoakan yang terbaik untuk masa depanku setulus hati.
2. Untuk suamiku, Patriyo Tanjung., yang telah menemani, memberikan dukungan, dan memberikan restunya. Untuk anakku Syahla Syahira Dilaraba Tanjung, yang selalu mendoakan dan mendukung dalam menempuh pendidikan tinggi ini.
3. Untuk kakak-kakakku dan adik-adikku tercinta yang senantiasa menjadi penguat dalam ikatan persaudaraan dan doa.
4. Untuk para guru dan dosen, Sang pelita ilmu dan pembimbing hikmah, yang selalu tulus dan sabar menuntunku dalam menempuh jalan ilmu.
5. Untuk almamater tercinta, Universitas Lampung.

## SANWACANA

Puji syukur penulis sampaikan ke hadirat Allah Swt. karena atas limpahan rahmat, hidayah, dan inayah-Nya penulis dapat menyelesaikan penulisan tesis yang berjudul “Pengembangan E-LKPD Menulis Teks Prosedur *Berbasis Discovery Learning* Untuk Siswa SMP Kelas VII”. Penulis menyadari bahwa penulisan tesis ini tidak lepas dari peran, bantuan, dan dukungan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada

1. Prof. Dr. Ir. Lusmeilia Afriani, D.E.A., I.P.M., selaku Rektor Universitas Lampung;
2. Prof. Dr. Ir. Murhadi, M.Si., selaku Direktur Pascasarjana Universitas Lampung;
3. Dr. Albet Maydiantoro, M.Pd., selaku Dekan Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan Universitas Lampung;
4. Dr. Sumarti, S.Pd., M.Hum., selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Seni sekaligus dosen pembahas II yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, saran, kritik, juga bantuan selama proses perkuliahan dan penulisan tesis ini;
5. Prof. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd. selaku dosen pembimbing I yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat, motivasi dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penulisan tesis ini;
6. Dr. Siti Samhati, M.Pd., selaku dosen pembimbing II yang telah memberikan arahan, bimbingan, nasihat, motivasi, saran, kritik, dan bantuan selama proses perkuliahan hingga penulisan tesis ini;
7. Dr. Eka Sofia Agustina, M.Pd., selaku Ketua Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia; yang telah memberikan arahan,

8. bimbingan, nasihat, bantuan, serta motivasi selama proses penulisan tesis ini;
9. Dr. Edi Suyanto, M.Pd., selaku dosen pembahas II yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, saran, kritik yang sangat bermanfaat bagi penulis, serta bantuan selama proses perkuliahan dan juga penulisan tesis ini;
10. Prof. Dr. Nurlaksana Eko Rusminto, M.Pd., selaku dosen pembimbing akademik yang telah memberikan bimbingan, arahan, nasihat, motivasi, saran, kritik, dan bantuan selama proses perkuliahan dan penulisan tesis ini;
11. Bapak dan Ibu dosen Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Lampung yang telah membekali ilmu, pengetahuan, wawasan, dan keterampilan bermanfaat kepada penulis selama menempuh pendidikan jenjang magister di Universitas Lampung;
12. Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd., selaku validator ahli materi;
13. Dr. Rangga Firdaus, M.Kom., selaku validator ahli media;
14. Tri hasriyanti, M.Pd., selaku validator praktisi;
15. Guru bahasa Indonesia SMP Al-KAUSAR di Bandar Lampung dan SMP AL-Azhar di Bandar Lampung;
16. Kedua orang tua tercinta, Ayahanda Sarjono dan Ibunda Rumsinah yang selalu memberikan dukungan, kasih sayang, nasihat, motivasi, dan doa tulus yang tiada terputus untuk keberhasilanku;
17. Suamiku, Patriyo Tanjung dan anakku Syahla Syahira Dilraba Tanjung yang juga memberikan dukungan, semangat, dan doa;
18. Keluarga besarku yang senantiasa menantikan kelulusanku dengan memberikan dukungan, semangat, dan doa;
19. Rekan-rekan seperjuangan mahasiswa Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2022 yaitu Tri Hasryanti, Kiki Zakia Nur, Dina Ardian, Ramadhan Anggit, Aris Nurmansyah, Wulan Devitalisa, Shalasa Amarasuli, Iraliya Ningsih, Nidia Harum Pertiwi, M. Fatah, dan Hengky. Terima kasih atas persahabatan, kekeluargaan, doa, cerita-cerita seru, ilmu baru, dan kebersamaan yang telah rekan-rekan berikan;
20. Semua pihak yang membantu dalam menyelesaikan tesis ini yang tidak

dapat disebutkan satu per satu.

Semoga Allah Swt. senantiasa memberikan balasan kebaikan yang lebih besar atas segala kebaikan bapak, ibu, keluarga, dan rekan-rekan semua. Hanya ucapan terima kasih dan doa yang dapat penulis berikan. Kritik dan saran selalu terbuka untuk kebaikan di masa yang akan datang. Semoga tesis ini bermanfaat dan berkontribusi dalam kemajuan pendidikan, khususnya Program Studi Magister Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Aamiin.

Bandar Lampung, Juni 2026

Penulis,

Tria Sarwinda

## DAFTAR ISI

<b>COVER</b> .....	<b>ii</b>
<b>ABSTRAK</b> .....	<b>iii</b>
<b>ABSTRACT</b> .....	<b>iv</b>
<b>DAFTAR ISI</b> .....	<b>v</b>
<b>DAFTAR TABEL</b> .....	<b>vii</b>
<b>DAFTAR BAGAN</b> .....	<b>viii</b>
<b>DAFTAR GAMBAR</b> .....	<b>ix</b>
<b>I. PENDAHULUAN</b> .....	<b>1</b>
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	6
1.3 Tujuan Penelitian.....	7
1.4 Manfaat Penelitian.....	7
1.4.1 Manfaat Teoritis.....	7
1.4.2 Manfaat Praktis.....	7
1.5 Ruang Lingkup Penelitian.....	8
<b>II. LANDASAN TEORI</b> .....	<b>9</b>
2.1 Bahan Ajar.....	9
2.1.1 Pengertian Bahan Ajar.....	9
2.1.2 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar.....	10
2.2 LKPD Elektronik Menggunakan <i>Liveworksheet</i> .....	12
2.2.1 Pengertian LKPD.....	12
2.2.2 Langkah-Langkah Menyusun LKPD.....	13
2.2.3 <i>Liveworksheet</i> .....	15
2.3 Teks Prosedur.....	17
2.3.1 Pengertian Teks Prosedur.....	17
2.3.2 Struktur Teks Prosedur.....	18
2.2.3 Langkah Menyusun Teks Prosedur.....	19
2.4 <i>Discovery Learning</i> .....	20
2.4.1 Pengertian <i>Discovery Learning</i> .....	20

2.4.2 Tahap <i>Discovery Learning</i> .....	21
2.4.3 Kelebihan <i>Discovery Learning</i> .....	23
2.4.4 Kelemahan <i>Discovery Learning</i> .....	24
<b>II. METODE PENELITIAN.....</b>	<b>26</b>
3.1 Desain Penelitian.....	26
3.2 Prosedur Penelitian.....	27
3.2.1 Studi Pendahuluan.....	30
3.2.2 Proses Pengembangan Produk.....	30
3.2.3 Uji Praktisi Atau Uji Teman Sejawat.....	31
3.2.4 Uji Praktisi Ahli Atau Pakar.....	31
3.2.5 Uji Coba Lapangan Terbatas.....	31
3.2.6 Uji Coba Lapangan Luas.....	31
3.3 Data dan Sumber Data Penelitian.....	32
3.3.1 Instrumen Penelitian.....	32
3.3.2 Subjek Data.....	34
3.4 Teknik Pengumpulan Data.....	35
3.5 Teknik Analisis Data.....	36
3.5.1 Uji Validitas Produk.....	36
<b>IV. HASIL DAN PEMBAHASAN.....</b>	<b>38</b>
4.1 Hasil Penelitian.....	38
4.1.1 Studi Pendahuluan Berupa Potensi Masalah.....	39
4.1.2 Pengumpulan Data.....	42
4.1.3 Desain LKPD.....	45
4.1.4 Validasi LKPD.....	47
4.1.5 Uji Coba Skala Kecil dan Skala Besar.....	52
4.2 Pembahasan.....	55
4.2.1 Pengembangan E-LKPD Teks Prosedur Berbasis <i>Discovery Learning</i> .....	55

4.2.2 Kelayakan Produk Pengembangan LKPD.....	67
4.2.3 Efektivitas Produk.....	69
<b>V. SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>73</b>
5.1 Simpulan.....	73
5.2 Saran.....	74
<b>DAFTAR PUSTAKA</b>	

## DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Instrumen Wawancara.....	32
Tabel 3.2 Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa.....	33
Tabel 3.3 Instrumen Validasi Guru.....	33
Tabel 3.4 Instrumen Validasi Ahli Materi.....	34
Tabel 3.5 Instrumen Validasi Ahli Media.....	34
Tabel 3.6 Subjek Penelitian.....	35
Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kelayakan.....	37
Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi N-Gain.....	37
Tabel 4.1 Presentase Hasil Angket Studi Pendahuluan.....	39
Tabel 4.2 Hasil Wawancara Pada Guru Terkait Kebutuhan LKPD.....	40
Tabel 4.3 Hasil Wawancara Pada Peserta Didik Terkait Kebutuhan LKPD.....	41
Tabel 4.4 Capaian Pembelajaran.....	43
Tabel 4.5 Kajian Literature Dalam Pengumpulan Data.....	44
Tabel 4.6 Instrumen Evaluasi Formatif E-LKPD Ahli Materi.....	48
Tabel 4.7 Hasil Validasi Ahli Media.....	49
Tabel 4.8 Hasil Validasi Praktisi.....	51
Tabel 4.9 Uji Coba Skala Kecil SMP Al-Kautsar.....	52
Tabel 4.10 Rekapitulasi Uji Coba Skala Besar.....	55
Tabel 4.11 Kriteria Tingkat Kelayakan.....	67
Tabel 4.12 Kelayakan Produk di SMP Al-Kausar.....	68
Tabel 4.13 Kelayakan Produk di SMP Al-Azhar 3.....	68
Tabel 4.14 Kriteria Interpretasi N-Gain.....	70
Tabel 4.15 Hasil Ngain Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Berbasis <i>Discovery</i> di SMP Al-Kausar.....	71
Tabel 4.16 Hasil Ngain Peningkatan Hasil Belajar Menulis Teks Prosedur Berbasis <i>Discovery</i> di SMP Al-Azhar 3.....	71
Tabel 4.17 Rekapitulasi Ngain Hasil Belajar.....	71

**DAFTAR BAGAN**

Bagan 1 Struktur Teks Prosedur.....	18
Bagan 2 Tahap Penelitian dan Pengembangan Borg & Gall.....	27
Bagan 3 Tahap-Tahap R&D Adaptasi dair Borg&Gall.....	29

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 4.1 Halaman Sampul E-LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis <i>Discovery Learning</i> .....	58
Gambar 4.2 Hasil Revisi Ahli Materi.....	64
Gambar 4.3 Hasil Revisi Ahli Media.....	65

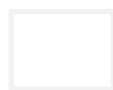


## I. PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Bahan ajar merupakan salah satu unsur pembelajaran yang tidak dapat diabaikan manfaatnya untuk menunjang kegiatan belajar mengajar (Depdiknas, 2008). Dengan bahan ajar, program pembelajaran dapat dilaksanakan secara lebih teratur karena guru sebagai pelaksana pendidikan akan memperoleh materi yang jelas. Majid (2013) mengungkapkan bahan ajar adalah segala bentuk bahan, informasi, alat, dan teks yang digunakan untuk membantu guru dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. Bentuk bahan ajar yang digunakan dalam dunia pendidikan antara lain *handout*, buku, modul, brosur, *leaflet*, *wallchart*, foto atau gambar, serta lembar kegiatan peserta didik (LKPD). Salah satu jenis bahan ajar yang dipergunakan pada proses pembelajaran, yaitu LKPD (lembar kerja peserta didik).

Pengembangan bahan ajar berlandas teknologi mendorong pendidik untuk memenuhi kegiatan pembelajaran dengan mengikuti perkembangan zaman. Tidak bisa dipungkiri lagi teknologi semakin canggih, memanfaatkan teknologi elektronik adalah solusi untuk mempermudah proses pembelajaran. LKPD elektronik dapat dirancang dan dikreasikan sesuai dengan tujuan yang ingin dicapai dalam pembelajaran. Salah satu platform untuk pengembangan LKPD elektronik, yaitu *Liveworksheet*. *Liveworksheet* merupakan Platform yang disediakan *free* oleh mesin pencari *Google*. *Liveworksheet* dapat digunakan untuk membuat materi dan lembar kerja peserta didik interaktif secara *on the web*. Peserta didik dapat mengerjakan lembar kerja secara online dan mengirimkan jawaban mereka kepada guru juga secara *on the web* dan mengoreksi jawaban peserta didik secara otomatis. Kelebihan *platform* ini baik untuk peserta didik karena memotivasi, untuk pendidik *platform* ini menghemat waktu dan menghemat kertas karena dapat diakses dengan mudah melalui komputer, laptop, android dan *iphone*. Lisnuriyani (2021) menyatakan bahwa *Liveworksheets*



merupakan salah satu *site* untuk pembuatan *e-worksheet* atau lembar kerja, sehingga mempermudah pengguna dalam mendesain perangkat pembelajaran.

Berdasarkan hasil prapenelitian masalah yang muncul dalam pembelajaran menulis teks prosedur yaitu pertama membutuhkan adanya penerapan teori dan model pembelajaran yang tepat oleh guru untuk memperbaiki kualitas pembelajaran. Berkaitan dengan hal tersebut, guru Bahasa Indonesia dituntut untuk mampu menciptakan pembelajaran yang interaktif dan menarik. Masalah kedua dalam pembelajaran menulis teks prosedur hanya dioptimalkan dari pemanfaatan buku teks yang dimiliki peserta didik. Namun, contoh teks atau bacaan disajikan dalam buku teks sangat sedikit. Proses menulis diuraikan secara singkat tanpa dengan contoh yang jelas disertakan.

Dengan mempertimbangkan kondisi seperti itu, bahwa peserta didik masih memiliki jumlah sumber belajar yang sangat terbatas. Keterbatasan ini juga menjadi salah satu penyebab hasil kualitas tulisan siswa yang rendah. Adalah rendahnya pengetahuan dan wawasan yang dimiliki siswa akan berdampak capaian dalam proses pembelajaran menulis dan hasilnya, oleh karena itu, dibutuhkan buku pendamping tambahan untuk memperluas pengetahuan.

Sehingga dapat disimpulkan bahwa permasalahan yang diidentifikasi, yaitu 1) bahan ajar yang digunakan terbatas serta kurang bervariasi dan masih minimnya produk bahan ajar hasil karya pendidik yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa, 2) terbatasnya sumber-sumber informasi terutama buku-buku pelengkap materi pembelajaran teks prosedur, dan 3) kurangnya bahan ajar yang menunjang pembelajaran dengan diterapkannya model pembelajaran yang menarik bagi peserta didik.

Di era modern abad 21, dalam dunia pendidikan tentunya sangat penting untuk memastikan peserta didik memiliki keterampilan untuk belajar dan berinovasi, menggunakan teknologi dan media informasi. Mengingat banyaknya informasi yang menyebar dengan mudah, dapat diakses di mana saja, dan dapat dikomunikasikan di mana saja. Per Januari 2022, informasi spesifik terkait

kebijakan "Kurikulum Merdeka". Namun, prinsip "Kurikulum Merdeka" umumnya mengacu pada pendekatan pendidikan yang memberikan lebih banyak kewenangan kepada sekolah dan guru dalam menyesuaikan kurikulum dengan kebutuhan lokal dan karakteristik siswa. Oleh karena itu pemanfaatan teknologi dapat dijadikan solusi terbaik disesuaikan dengan era modern dan memenuhi kebutuhan siswa modern dalam menghadapi pembelajaran, salah satunya adalah LKPD elektronik menggunakan *liveworksheet* dengan model pembelajaran *discovery learning*.

Salah satu bahan ajar yang paling dibutuhkan guru dan peserta didik dalam proses pembelajaran *online* adalah e-LKPD (Syafitri&Tressyalina, 2020). Kelebihan e-LKPD adalah dapat mempermudah dan mempersempit ruang dan waktu sehingga pembelajaran menjadi lebih efektif. Hal tersebut yang menjadi alasan peneliti menggunakan e-LKPD atau materi ajar digital dapat bervariasi yaitu dapat diakses dari mana saja dan kapan saja dengan perangkat yang mendukung. Ini memungkinkan siswa untuk belajar secara mandiri, baik di sekolah maupun di rumah. e-LKPD sering kali dapat dirancang untuk menjadi lebih interaktif dengan berbagai elemen seperti video, audio, gambar, dan interaksi langsung. Ini dapat meningkatkan keterlibatan siswa. Selain itu, memungkinkan penyimpanan yang mudah dan pembaharuan yang cepat. Materi ajar dapat diperbarui tanpa perlu mencetak ulang atau mendistribusikan secara fisik. Dengan e-LKPD, pendekatan pembelajaran bisa lebih bervariasi. Guru bisa memperkaya materi dengan lebih banyak sumber daya dan media.

Lisnuriyani (2021) menyatakan bahwa *Liveworksheets* merupakan salah satu *site* untuk pembuatan *e-worksheet* atau lembar kerja, sehingga mempermudah pengguna dalam mendesain perangkat pembelajaran. *E-worksheets* dapat dikerjakan secara *on the web*. *Site liveworksheet* ini sangatlah menarik, disamping itu pula dalam hal penggunaannya sangat mudah. Oleh karena kemudahan dan menarik menjadi dasar peneliti menggunakan *liveworksheet*. Selanjutnya mengapa *Liveworksheet* yaitu memungkinkan pembuat lembar kerja untuk menambahkan berbagai elemen interaktif seperti pertanyaan pilihan ganda, mengisi kekosongan,

menjawab secara langsung, dan lainnya. Ini memungkinkan siswa untuk terlibat aktif dengan materi pembelajaran. Selain itu, *Platform* ini dapat diakses dari berbagai perangkat dengan koneksi internet, memudahkan siswa untuk belajar di mana saja. LKPD yang dibuat dengan *Liveworksheet* dapat dengan mudah dibagikan kepada siswa, baik secara langsung atau melalui tautan. Hal ini memudahkan penggunaan di lingkungan pembelajaran jarak jauh atau dalam kelas. *Liveworksheet* memungkinkan penggunaan beragam media seperti teks, gambar, video, dan suara. Hal ini memungkinkan guru untuk menyajikan materi dengan cara yang menarik dan memahami bagi siswa. Hal yang menarik yaitu *Liveworksheet* dilengkapi dengan fitur untuk mengikuti perkembangan siswa, memeriksa jawaban, dan memberikan umpan balik secara langsung. Ini membantu guru dalam evaluasi pembelajaran siswa.

Salah satu kompetensi teks yang akan dijadikan materi dalam pengembangan bahan ajar dalam mata pelajaran Bahasa Indonesia adalah teks prosedur. Teks prosedur ditata dengan struktur tujuan dan langkah-langkah dan penggunaan bahasa dalam teks tersebut (Kemendikbud, 2013). Dalam pembelajaran teks prosedur cenderung takut untuk mengeksplorasi pembelajaran karena takut kekurangan waktu. Padahal, pembelajaran teks prosedur sangat bermanfaat untuk siswa (Sorraya, 2014). Hal ini sesuai di lapangan bahwa adanya ketidakjelasan langkah-langkah yang disajikan. Instruksi yang ambigu atau tidak terstruktur dengan baik dapat membingungkan pembaca dan mengakibatkan kesalahan dalam pelaksanaan prosedur. Ketika teks prosedur kurang dalam memberikan detail yang cukup atau informasi yang diperlukan, pembaca mungkin kesulitan dalam memahami langkah-langkah yang seharusnya diikuti. Penggunaan bahasa yang terlalu teknis atau rumit dalam teks prosedur bisa menjadi hambatan. Ini dapat membuat pembaca kesulitan dalam memahami instruksi yang disampaikan.

Ketika teks prosedur tidak disertai dengan gambar atau ilustrasi yang mendukung, ini dapat mengurangi pemahaman. Terutama dalam prosedur yang melibatkan langkah-langkah visual atau manipulatif, gambar atau diagram dapat sangat membantu. Teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah

secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup (Kosasih, 2013). Dalam kurikulum merdeka yang diatur oleh Permendikbud tahun 2022 untuk Pendidikan dasar dan menengah terdapat elemen fase D kelas VII dalam capaian pembelajaran menulis yaitu peserta didik mampu menulis gagasan, pikiran, pandangan, arahan atau pesan tertulis untuk berbagai tujuan secara logis, kritis, dan Kreatif.

Untuk mengoptimalkan proses pembelajaran dan kemampuan peserta didik dalam menulis teks prosedur membutuhkan adanya model pembelajaran yang mengarahkan peserta didik untuk aktif dan berpikir kritis. Model pembelajaran *discovery learning* atau penemuan adalah teknik yang digunakan untuk membuat siswa aktif dan meningkatkan keingintahuan mereka. Model pembelajaran *discovery learning* didasarkan pada penyelidikan dan pembelajaran penemuan sehingga siswa memiliki keyakinan untuk menemukan fakta-fakta dan hubungan untuk mereka sendiri.

Dengan menggunakan model pembelajaran *discovery learning* (temuan) untuk membangun metode belajar aktif, siswa harus menemukan dan menyelidiki sendiri. *Discovery learning* memiliki keunggulan antara lain peserta didik didorong untuk berpikir kritis, memecahkan masalah, berkolaborasi, serta mencoba berbagai macam bentuk komunikasi dan dengan menggunakan *discovery learning* pembelajaran berpusat pada peserta didik yang melibatkan tugas pada kehidupan nyata untuk memperkaya pembelajaran (Hosnan, 2014).

Beberapa penelitian yang menggunakan bahan ajar LKPD maupun e-LKPD yang telah terbukti menunjukkan kevalidan dan layak digunakan dalam proses pembelajaran diantaranya; penelitian yang dilakukan Ernawati (2022) terkait dengan pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) pada materi teks fabel berbasis saintifik. Berdasarkan hasil validasi ahli, LKPD pada materi teks fabel yang dikembangkan dikategorikan baik atau layak untuk digunakan sebagai bahan ajar pendamping buku teks. Selain itu (Augustha et al., 2021) menyimpulkan penelitian pengembangan e-LKPD berbasis *discovery learning*

menunjukkan hasil validasi produk >90% dari segi kelayakan dengan kriteria baik, >90% menurut ahli media dengan kriteria baik, dan hasil uji coba terhadap siswa menunjukkan presentase >80% dengan kriteria baik. Aprilianti & Astuti, (2020) juga mendapatkan hasil pengembangan E-LKPD dengan kriteria “baik” dengan nilai 0,694 untuk proyek 1 dan 0,71 untuk proyek 2, setelah dilakukannya validasi dengan revisi dan penilaian dari guru, serta e-LKPD yang dikembangkan juga dapat meningkatkan kreativitas siswa.

Secara garis besar menurut Sari (2021) LKPD elektronik yang dikembangkan ini terdiri dari enam bagian yaitu sebagai berikut. memuat (1) Judul, mata pelajaran, kompetensi inti, kompetensi dasar, indikator, dan tujuan pembelajaran, (2) Petunjuk belajar, (3) Informasi pendukung: materi tentang teks prosedur, langkah-langkah menulis teks prosedur, contoh-contoh teks prosedur, (4) Latihan- latihan, (5) Petunjuk kerja, dan (6) Kriteria penilaian.

Berdasarkan pada hal tersebut, peneliti merasa perlu untuk melakukan penelitian mengenai pengembangan model *Discovery learning* terhadap kemampuan menulis teks prosedur pada peserta didik kelas VII, dengan judul penelitian “Pengembangan E-LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis *Discovery learning* untuk Peserta Didik SMP Kelas VII”.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang masalah yang telah diuraikan, rumusan masalah penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bagaimanakah pengembangan E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* dengan menggunakan *Liveworksheets* untuk peserta didik SMP kelas VII?
2. Bagaimanakah kelayakan pengembangan E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* dengan menggunakan *Liveworksheets* untuk peserta didik SMP kelas VII?
3. Bagaimanakah efektivitas pengembangan E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* dengan menggunakan *Liveworksheets* untuk

peserta didik SMP kelas VII?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Tujuan penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Menghasilkan bahan ajar E- LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* dengan menggunakan *Liveworksheets* untuk peserta didik SMP kelas VII.
2. Mendeskripsikan kelayakan E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* dengan menggunakan *Liveworksheets* untuk peserta didik SMP kelas VII.
3. Mengetahui efektivitas E-LKPD teks prosedur berbasis *discovery learning* dengan menggunakan *Liveworksheets* untuk peserta didik SMP kelas VII.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Adapun manfaat penelitian secara teoritis maupun praktis sebagai berikut.

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan referensi E-LKPD pembelajaran menulis teks prosedur dengan model *Discovery learning* dengan menggunakan *Liveworksheets* pada pembelajaran Bahasa Indonesia tingkat SMP kelas VII.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

Manfaat praktis dari penelitian pengembangan ini dibedakan menjadi tiga, yaitu bagi peserta didik, bagi guru, dan bagi sekolah. Secara terperinci diuraikan sebagai berikut.

1. Manfaat bagi peserta didik, penelitian pengembangan ini dapat menjadi sumber belajar yang menarik bagi peserta didik dan dapat digunakan baik secara mandiri maupun bersama kelompok belajarnya dalam proses pembelajaran untuk mencapai penguasaan konsep. Selain itu, peserta didik akan mendapatkan kemudahan dalam mempelajari kompetensi yang harus dikuasainya pada materi teks prosedur.

2. Manfaat bagi guru, penelitian pengembangan bahan ajar E-LKPD ini juga dapat digunakan sebagai rujukan untuk pembelajaran menulis teks prosedur karena dapat menambah khasanah pengetahuan dan pengalaman guru dan dapat memudahkan guru dalam melaksanakan pembelajaran.
3. Manfaat bagi sekolah, hasil penelitian pengembangan ini dapat digunakan sebagai alternatif untuk menambah referensi di sekolah khususnya untuk mempelajari materi menulis teks prosedur pada mata pelajaran Bahasa Indonesia sesuai dengan tuntutan kurikulum dan sesuai dengan kebutuhan peserta didik.

### **1.5 Ruang Lingkup Penelitian**

Ruang lingkup dalam penelitian pengembangan ini adalah sebagai berikut.

1. Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dibuat dalam bentuk media *elektronik/digital* (e-LKPD)
2. Kegiatan belajar pada e-LKPD disusun berdasarkan tahapan model *Discovery Learning* dengan menggunakan *Liveworksheets*
3. e-LKPD hasil pengembangan dapat dioperasikan melalui laptop, komputer atau *smartphone*.

## II. LANDASAN TEORI

### 2.1 Bahan Ajar

Bahan ajar merupakan bahan-bahan ataupun materi pelajaran yang disusun secara sistematis bersumber pada prinsip-prinsip pembelajaran yang digunakan pendidik dan peserta didik dalam kegiatan pembelajaran. Dalam proses kegiatan pembelajaran, bahan ajar ialah komponen yang sangat berarti untuk pendidik dan peserta didik. Berikut akan dipaparkan pengertian bahan ajar, jenis bahan ajar, dan prinsip pengembangan bahan ajar.

#### 2.1.1 Pengertian Bahan Ajar

Bahan ajar adalah segala bentuk bahan yang digunakan dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar yang harus dipelajari oleh peserta didik sebagai sarana untuk belajar (Majid, 2013). Bahan ajar dapat berisi materi tentang pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang harus dicapai peserta didik terkait kompetensi dasar tertentu. Sejalan dengan hal tersebut, Kosasih (2022) mengemukakan bahwa bahan ajar adalah sesuatu yang digunakan oleh guru atau peserta didik untuk memudahkan proses pembelajaran. Bahan ajar atau materi pembelajaran (*instructional materials*) secara garis besar terdiri atas pengetahuan (konsep, prinsip, dan prosedur), keterampilan, dan sikap yang wajib dipelajari peserta didik dalam rangka mencapai standar kompetensi yang ditentukan (Depdikbud; 2014). Selain itu, bahan ajar berisikan materi, metode, batasan-batasan, dan evaluasi yang dikemas secara sistematis dan menarik guna mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar bisa berupa buku bacaan, buku kerja, tayangan, surat kabar, bahan digital, paket makanan, dan foto. yang digunakan untuk meningkatkan pengetahuan dan atau pengalaman peserta didik.

Berdasarkan uraian pendapat para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa bahan ajar atau materi pembelajaran merupakan segala bentuk bahan yang digunakan dan dipelajari oleh peserta didik guna mencapai tujuan pembelajaran. Bahan ajar memuat materi, metode, batasan-batasan daftar pustaka, dan evaluasi sesuai

dengan pengetahuan, keterampilan, dan sikap yang ingin dicapai pada kompetensi tertentu.

### **2.1.2 Prinsip Pengembangan Bahan Ajar**

Suatu bahan ajar memerlukan pengembangan agar bisa terus sesuai dengan kebutuhan di lapangan dan sesuai dengan perkembangan zaman. Pengembangan bahan ajar bisa dilakukan oleh pendidik, maupun praktisi di bidang pendidikan. Ada beberapa hal yang harus diperhatikan dalam mengembangkan bahan ajar. Prinsip-prinsip pengembangan bahan ajar disusun oleh Depdiknas (2008) sebagai berikut.

1. Benar dan Sahih (*Valid*)

Bahan ajar harus berisi materi yang sudah teruji kebenarannya, tidak mengandung keraguan atau bahkan kontroversial. Materi-materi tersebut harus benar-benar teruji secara keilmuan agar tidak menimbulkan kebingungan dalam diri peserta didik, sesuai dengan fakta di lapangan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Oleh karena itu, penulis harus menggunakan sumber yang valid, tepat, lengkap, dan jelas. Penulis juga harus menguasai materi yang akan disajikan.

2. Tingkat pentingnya/kebermanfaatannya (*Significance*)

Di dalam memilih bahan ajar, pengembang perlu mempertimbangkan beberapa hal berikut.

- a. Se jauh mana materi tersebut penting untuk dipelajari?
- b. Penting untuk siapa?
- c. Mengapa penting?

Ketiga hal di atas menjadi penting untuk dipahami oleh pengembang agar bahan ajar yang dikembangkan tetap sesuai dengan kompetensi yang akan diajarkan sehingga nilai kebermanfaatannya tidak berkurang.

3. Menarik Minat

Pengembang bahan ajar perlu memilih materi yang akan dikembangkan di dalam bahan ajarnya. Materi-materi tersebut harus menarik minat dan mampu memotivasi peserta didik untuk mempelajarinya lebih lanjut. Bahan yang

diberikan kepada peserta didik harus mampu menumbuhkembangkan rasa ingin tahu sehingga memunculkan dorongan untuk mengembangkan sendiri kemampuan dalam diri peserta didik. Oleh karena itu, di samping ilustrasi atau contoh-contoh yang sesuai dengan minat peserta didik, perlu juga disajikan kasus maupun kegiatan observasi lapangan sebagai kegiatan yang mendorong peserta didik untuk menyalurkan minatnya lebih lanjut.

#### 4. Konsistensi (Keajegan)

Bahan ajar perlu diperhatikan tingkat konsistensi antara isi, struktur, penyajian, maupun ilustrasinya.

- a. Pada aspek isi, konsistensi dinyatakan dengan fakta, konsep, prinsip, dan prosedur yang tersaji di dalamnya. Misalnya, mata pelajaran Bahasa Indonesia memiliki beberapa aliran linguistik yang dapat digunakan ketika mengkaji struktur kalimat dan kata. Aliran-aliran tersebut pada beberapa hal tampak bertentangan. Oleh karena itu, perlu diperhatikan konsistensi isi bahan ajar yang digunakan menggunakan aliran yang mana.
- b. Pada aspek struktur, konsistensi dinyatakan dengan tata urutan penyajian yang diharapkan memiliki pola yang baku antara bagian yang satu dengan yang lainnya.
- c. Pada aspek bahasa, konsistensi dinyatakan dengan pilihan kata yang digunakan pada bahan ajar tersebut.
- d. Pada aspek ilustrasi atau tata letak perwajahan, konsistensi dinyatakan dalam bentuk pola penyajian gambar, pemilihan jenis, ukuran, dan warna huruf.

#### 5. Adekuasi (Kecukupan)

Bahan ajar yang diberikan harus cukup untuk membantu peserta didik menguasai kompetensi. Pengembangan dan pendalaman materi pembelajaran tidak boleh terlalu sedikit dan juga tidak boleh terlalu banyak. Jika jumlahnya terlalu sedikit, materi akan kurang berguna untuk mencapai kompetensi yang diinginkan. Jika jumlahnya terlalu banyak, hal ini justru akan mengakibatkan keterlambatan pencapaian tujuan kurikulum (pencapaian keseluruhan

kompetensi). Ruang lingkup bahan tergantung pada jumlah bahan serupa. Kedalaman material mengacu pada spesifikasi atau konsekuensi dari bagian-bagian dalam material.

## **2.2 LKPD Elektronik Menggunakan *Liveworksheet***

### **2.2.1 Pengertian E-LKPD**

LKPD adalah lembar kerja yang berisikan informasi dan interaksi dari guru kepada siswa agar dapat mengerjakan sendiri suatu aktifitas belajar, melalui praktek atau penerapan hasil-hasil belajar untuk mencapai tujuan intruksi (perintah). Menurut Dinatha & Kua (2019) E-LKPD merupakan pengantar bahan ajar yang disusun secara sistematis menjadi satuan pembelajaran terkecil untuk tercapainya tujuan pembelajaran, di mana E-LKPD ini tersusun dalam bentuk format elektronik yang didalamnya terdapat video maupun gambar yang dapat membuat pendidik maupun peserta didik lebih interaktif dengan suatu program sehingga dapat menimbulkan minat peserta didik dalam menggunakannya.

Khotimah (2020) LKPD Elektronik merupakan salah satu bahan ajar berupa digital yang mulanya berbentuk cetak dikembangkan menjadi bentuk elektronik. Di dalam LKPD Elektronik termuat gambar, animasi, dan video yang lebih efektif agar siswa tidak merasa bosan dan jenuh, serta dipakai guru dalam proses pembelajaran dengan melibatkan peserta didik. Jadi E-LKPD merupakan bahan ajar elektronik yang dibangun secara sistematis dalam melatih kemampuan kemampuan peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran

Berdasarkan definisi diatas E-LKPD memiliki 4 fungsi sebagai berikut:

1. Sebagai media pembelajaran untuk menciptakan situasi pembelajaran yang efektif.
2. Sebagai media pembelajaran agar proses pembelajaran lebih menarik perhatian peserta didik.
3. Untuk membantu peserta didik cepat memahami materi yang diberikan guru.
4. Mendorong peserta didik tidak hanya untuk lebih aktif dalam kegiatan pembelajaran.

5. Untuk meningkatkan kualitas belajar mengajar sehingga hasil belajar yang didapatkan peserta didik akan masuk ke memori jangka panjang sehingga pembelajaran mempunyai nilai tinggi (Djamarah & Zain, 2010).

Adapun manfaat dan tujuan E-LKPD adalah (Arsyad, 2004):

1. Memperjelas penyajian informasi sehingga proses belajar semakin lancar dan meningkatkan hasil belajar peserta didik;
2. Meningkatkan motivasi dengan cara memusatkan perhatian peserta didik sehingga memungkinkan peserta didik belajar secara mandiri sesuai kemampuan dan minat masing-masing;
3. Mengatasi keterbatasan ruang, dan mempersingkat waktu; dan
4. Memberikan peserta didik pengalaman yang sama mengenai suatu peristiwa dan memungkinkan terjadinya interaksi langsung antara peserta didik dengan lingkungan sekitar.

### **2.2.2 Langkah-langkah Menyusun LKPD**

Prastowo (2012) mengemukakan langkah-langkah dalam menyusun LKPD adalah sebagai berikut.

1. Analisis Kurikulum

Analisis kurikulum merupakan langkah pertama dalam penyusunan LKPD. Langkah ini dimaksud untuk menentukan materi-materi mana yang memerlukan bahan ajar LKPD. Materi yang digunakan ditentukan dengan cara melakukan analisis terhadap materi pokok, pengalaman belajar, serta materi yang diajarkan.

2. Menyusun Peta Kebutuhan

Peta kebutuhan LKPD sangat diperlukan untuk mengetahui jumlah LKPD yang harus ditulis serta melihat sekuensi atau urutan LKPD-nya. Menyusun peta kebutuhan diambil dari hasil analisis kurikulum dan kebutuhan yang diperlukan dalam pembelajaran sesuai dengan hasil analisis. Hal-hal yang bisa dianalisis untuk menyusun peta kebutuhan diantaranya, KI, KD, indikator pencapaian, dan LKPD yang digunakan.

### 3. Menentukan Judul LKPD

Judul ditentukan dengan melihat hasil analisis standar kompetensi dan kompetensi dasar, materi-materi pokok, atau dari pengalaman belajar yang terdapat dalam kurikulum. Satu kompetensi dasar dapat dikembangkan menjadi sebuah judul LKPD. Jika kompetensi dasar tersebut tidak terlalu besar.

### 4. Penulisan LKPD

Penulisan LKPD memiliki Langkah-langkah yang harus diperhatikan. Berikut Langkah-langkah yang harus dilakukan dalam Menyusun LKPD.

- a. Merumuskan Kompetensi Dasar. Untuk merumuskan kompetensi dasar dapat dilakukan dengan melihat pada kurikulum yang berlaku. Kompetensi dasar merupakan turunan dari standar kompetensi. Untuk mencapai kompetensi dasar peserta didik harus mencapai indikator-indikator yang merupakan turunan dari kompetensi dasar.
- b. Menentukan Alat Penilaian. LKPD yang baik harus alat penilaian untuk menilai semua yang sudah dilakukan. Penilaian dilakukan terhadap proses kerja dan hasil kerja peserta didik. Alat penilaian dapat berupa soal pilihan ganda dan soal esai. Penilaian yang dilakukan didasarkan pada kompetensi peserta didik, maka alat penilaian yang cocok adalah menggunakan pendekatan penilaian Acuan Patokan (PAP). Dengan demikian, pendidik dapat melakukan penilaian melalui proses dan hasilnya.
- c. Menyusun Materi. Materi LKPD harus sesuai dengan Kompetensi Dasar yang akan dicapai. Ketika Menyusun materi untuk LKPD ada beberapa hal yang harus diperhatikan. Materi LKPD harus berupa informasi pendukung, gambaran umum mengenai ruang lingkup materi yang akan dipelajari. Materi LKPD dapat diambil dari berbagai sumber seperti, buku, majalah, jurnal, internet, dan sebagainya. Tugas-tugas yang diberikan dalam LKPD harus dituliskan secara jelas guna mengurangi hal-hal yang seharusnya dapat dilakukan oleh peserta didik.

## 5. Struktur LKPD

Langkah ini merupakan Langkah yang terakhir yang dilakukan dalam penyusunan LKPD. Kita terlebih dahulu harus memahami segala sesuatu yang akan kita gunakan dalam penyusunan LKPD, terutama bagian dasar dalam penyusunan LKPD sebelum melakukan penyusunan LKPD. Komponen penyusun LKPD harus sesuai apabila salah satu komponen penyusun LKPD tidak sesuai maka LKPD tidak akan terbentuk. Jadi, berdasarkan pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa Langkah-langkah Menyusun LKPD antara lain melakukan analisis kurikulum, Menyusun peta kebutuhan LKPD, menentukan judul-judul LKPD, dan Menyusun LKPD yang meliputi antara lain merumuskan kompetensi dasar, menentukan alat penilaian untuk peserta didik, Menyusun materi, dan memperhatikan struktur LKPD.

Pada dasarnya langkah dalam membuat E-LKPD berbasis *Liveworksheet* sama dengan langkah penyusunan LKPD. Perbedaannya hanya pada produk yang dihasilkan berbasis elektronik. Yunitasari dalam Wahyuni (2021) mengatakan bahwa terdapat enam unsur dalam E- LKPD adalah sebagai berikut :

1. Judul
2. Petunjuk belajar
3. Indikator pembelajaran
4. Informasi pendukung
5. Langkah kerja
6. Penilaian

### **2.2.3 LiveWorksheets**

*Liveworksheets* merupakan *platform online* yang memungkinkan guru untuk mengubah lembar kerja konvensional menjadi lembar kerja siswa online interaktif dengan koreksi dan nilai otomatis. Pada aplikasi *liveworksheet* kita dapat menampilkan materi pembelajaran ataupun soal evaluasi pembelajaran dalam bentuk video, gambar atau simbol-simbol menarik lainnya yang dapat membuat siswa termotivasi untuk belajar. Pembuatan soal materi yang disajikan melalui

aplikasi *Liveworksheet* ini terbilang mudah dibuat, guru tinggal memasukkan desain dan format soal yang telah dibuat dalam bentuk PDF. Kemudian kunci jawaban dapat langsung dimasukkan dalam aplikasi sehingga setelah siswa selesai mengerjakan, nilai dapat langsung muncul tanpa harus mengoreksi satu-persatu. Kata kunci atau keyword yang utama dalam menggunakan *Liveworksheet* ini adalah perlu memahami yang namanya “*skript*” atau rumus. Rumus-rumus inilah yang akan digunakan untuk membuat aneka macam kuis dengan tampilan berbeda. Satu jenis script berbeda fungsi dengan *script* lainnya. Langkah Prosedural *Liveworksheets*

1. Membuat dan menyiapkan rancangan LKPD yang akan ditulis dengan capaian pembelajaran dan alur tujuan pembelajaran yang telah dicantumkan, materi pokok dan tata letak soal yang nantinya akan dimasukan ke *Liveworksheet* di *Microsoft word*
2. Mengubah bentuk file .doc, menjadi bentuk .pdf
3. Membuat akun *Liveworksheet* terlebih dahulu, apabila sebelumnya belum memiliki. Dengan cara mengunjungi : <https://www.Liveworksheets.com/>
4. Klik pada bagian ***techer access*** dan register
5. Selanjutnya isi kelengkapan registrasi seperti username, Password, *e-mail*, serta informasi opsional lainnya
6. Setelah data telah terisi semua , akan ada email balasan untuk mengaktivasi akun *Liveworksheet*, dan akun sudah bisa diaktifkan
7. Untuk mulai membuat lembar soal, klik ***make interactive worksheet***, lalu pilih *get started*.
8. Selanjutnya akan diarahkan ke halaman upload file. File yang disarankan berformat PDF dengan kapasitas maksimal 5 MB. Kemudian klik choose file dan upload.
9. Kemudian silahkan pilih jenis soal yang ingin di buat.

Aplikasi multimedia pembelajaran interaktif mencakup penyalur pesan (pengetahuan, keterampilan, dan sikap) yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran untuk meningkatkan motivasi siswa (Daryanto, 2016). LKPD

interaktif memberikan ringkasan materi dan latihan soal yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa dengan bantuan media komputer (Herawati et al., 2016). Dalam penelitian ini, pengembangan LKPD elektronik menggabungkan gambar, teks, tabel, dan soal-soal ke dalam *Liveworksheet*, yang merupakan aplikasi gratis yang disediakan oleh mesin pencari *Google*.

Namun, jika siswa tidak melakukan login pada situs tersebut dalam waktu 30 hari, hasil E-LKPD mereka akan otomatis terhapus. Ketika LKPD dicetak atau disimpan dalam format dokumen, seperti *pdf*, *jpg*, atau *PNG*, aplikasi ini dapat mengubahnya menjadi latihan online interaktif (Andriyani et al., 2020). E- LKPD yang dibuat di situs *web* tersebut dapat dikirim kembali melalui *e-mail* atau secara otomatis mengoreksi hasil jawaban. Keuntungan bagi siswa untuk menggunakan lembar kerja hidup adalah karena mereka interaktif dan memotivasi. Untuk guru, ini dapat menghemat waktu dan mengurangi penggunaan kertas.

Adapun kelebihan dan kekurangan *liveworksheets* antara lain adalah sebagai berikut:

1. Kelebihan dari *liveworksheets* yaitu:
  - a. Pengembangan LKPD dan bahan ajar melalui *liveworksheets* yang lebih efektif.
  - b. Peserta didik lebih berperan aktif dalam pembelajaran.
  - c. Memiliki kemudahan akses.
2. Kekurangan dari *live worksheets* yaitu:
  - a. Belum banyak pendidik yang mengetahui *liveworksheets* sehingga perlu adanya pelatihan dan sosialisasi bagi pendidik.
  - b. Masih perlunya kajian ulang tentang penerapan *liveworksheets*.
  - c. Desain pada *liveworksheets* belum banyak dikembangkan (Trisnarningsih dkk, 2015).

## **2.3 Teks Prosedur**

Pembahasan mengenai teori teks prosedur akan diulas satu persatu, dimulai dari pembahasan mengenai pengertian, ciri-ciri, struktur dan langkah penyusunan teks prosedur. Berikut ini dipaparkan terkait teks prosedur.

### **2.3.1 Pengertian Teks Prosedur**

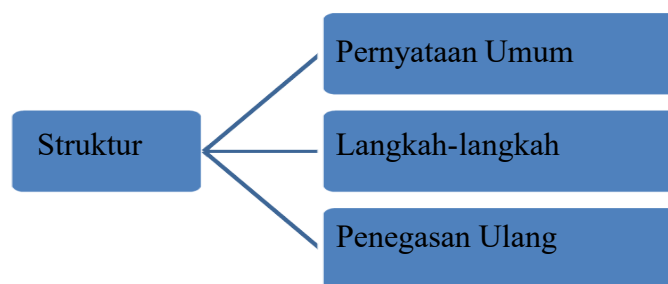
Teks prosedur merupakan teks yang memuat langkah-langkah atau tahap-tahap yang harus ditempuh untuk mencapai tujuan (Kemdikbud, 2013). Pendapat serupa dengan Kosasih (2016) mengungkapkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan langkah-langkah secara lengkap, jelas, dan terperinci tentang cara melakukan aktivitas tertentu dan kebiasaan hidup. Misalnya, tentang cara menulis pidato, kiat wawancara kerja, cara berpidato, cara mengatasi banjir, dan cara membuat makanan.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas maka dapat disimpulkan bahwa teks prosedur merupakan teks yang menjelaskan bagian langkah-langkah atau tahap-tahap secara lengkap, jelas, dan terperinci untuk mencapai tujuan kegiatan yang memiliki fungsi untuk melakukan suatu kegiatan sehingga pekerjaan itu dapat terlaksana dengan baik.

### **2.3.2 Struktur Teks Prosedur**

Struktur merupakan susunan atau bangun yang terdiri atas unsur-unsur satu sama lain dalam satu kesatuan. Pada dasarnya setiap teks memiliki struktur, begitu pula dengan teks prosedur. Teks prosedur memuat bagian-bagian yang memperlihatkan tujuan, bahan dan alat yang digunakan, serta langkah-langkah kerja yang harus dilakukan. Dalam hal ini teks prosedur memiliki suatu teks yang tidak jauh berbeda dengan teks lainnya. Menurut Kosasih (2016) struktur teks prosedur terdiri atas judul, pengantar yang menjelaskan tujuan, sejumlah bahan yang diperlukan untuk melaksanakan suatu prosedur, dan urutan langkah-langkah. Meskipun demikian, bagian bahan dan alat tidak menjadi struktur utama dalam teks prosedur karena bahan dan alat juga disebutkan dalam bagian langkah-langkah. Bagian bahan dan alat tersebut sifatnya opsional.

Selaras dengan Kosasih, Kemendikbud (2013) menyatakan bahwa teks prosedur ditata dengan struktur teks tujuan dan langkah-langkah. Tujuan adalah hasil akhir yang akan dicapai, sedangkan pada bagian langkah-langkah merupakan pembahasan yang biasanya tidak dapat diubah urutannya. Langkah awal akan menjadi penentu langkah selanjutnya.



**Bagan. 1 Struktur Teks Prosedur**

Berikut penjelasan dari setiap struktur tersebut.

1. Pernyataan Umum

Bagian pernyataan umum berisi pengantar, pengenalan, atau gambaran umum tentang isi petunjuk. Pernyataan umum merupakan pengantar tentang topik yang akan dijelaskan dalam teks berupa pernyataan umum berisikan tujuan dari pembuatan teks prosedur atau hasil akhir yang dicapai.

2. Bagian Langkah-langkah

Bagian ini berisikan langkah-langkah berupa perincian petunjuk yang disarankan kepada pembaca terkait topik yang harus ditempuh untuk memperoleh hasil sesuai tujuan teks prosedur. Pada bagian ini setiap langkah harus dilakukan secara urut tidak boleh secara acak dalam melakukannya. Pada umumnya, penyusunan mengikuti urutan waktu.

3. Bagian Penegasan Ulang

Bagian ini diisi dengan kalimat-kalimat yang seperlunya, bukan berupa kesimpulan tetap penutup seperlunya saja, yaitu terdiri atas dua kalimat. Sementara itu, kalimat penegasan ulang berupa harapan atau manfaat apabila petunjuk tersebut diikuti dengan baik (Kosasih, 2016).

Berdasarkan pendapat tersebut maka dapat disimpulkan bahwa struktur teks prosedur pada umumnya terdiri dari tujuan dan langkah-langkah. Pada bagian tujuan yaitu sebagai pengantar atau gambaran awal terhadap apa yang akan dikemukakan pada bagian pendahuluan dan pada bagian langkah-langkah merupakan pembahasan secara keseluruhan urutan yang tidak dapat diubah urutannya, sedangkan pada bagian penegasan ulang merupakan kesimpulan dari kegiatan yang telah dilakukan.

### **2.3.3 Langkah Penyusunan Teks Prosedur**

Berikut adalah cara penyusunan teks prosedur yang baik dan benar.

1. Pertama kalian harus menentukan topik.
2. Menghimpun informasi dan menulis kerangka karangan.
3. Mengeksplor informasi yang telah diterima, serta memikirkan langkah-langkahnya.
4. Menentukan judul.
5. Merakit teks prosedur secara utuh.

Hal-hal penting yang harus diperhatikan dalam penelitian teks prosedur sebagai berikut.

1. Kalimat yang akan digunakan harus sesuai dengan karakteristik teks prosedur.
2. Instruksi yang akan diberikan kepada pembaca harus jelas/mudah dipahami, dimengerti.
3. Bahasa yang digunakan singkat, jelas, padat, dan mudah dipahami.
4. Urutan langkah-langkahnya harus runtut/urut.

## **2.4 *Discovery learning***

Pengembangan bahan ajar E- LKPD menulis teks prosedur menggunakan model *Discovery learning*. Model ini dapat memperbaiki proses pembelajaran sehingga peserta didik mampu memproduksi teks prosedur. Berikut akan dipaparkan mengenai *Discovery learning*.

### 2.4.1 Pengertian *Discovery learning*

Sama halnya dengan pendapat Suhendi, dkk (2019) metode *discovery* adalah kegiatan atau pembelajaran yang memusatkan kepada siswa serta guru hanya sebagai fasilitator semata sehingga siswa dapat lebih baik dalam berdiskusi dan dapat menemukan konsep-konsep melalui kegiatan belajarnya sendiri. Menurut Masarudin Siregar (dalam Takdir, 2012) *discovery by learning* adalah proses pembelajaran untuk menemukan sesuatu yang baru dalam kegiatan belajar-mengajar. Proses belajar dapat menemukan sesuatu apabila pendidik menyusun terlebih dahulu beragam materi yang akan disampaikan, selanjutnya mereka dapat melakukan proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran.

Model *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berdasarkan pada teori belajar sebagai proses pembelajaran yang terjadi melalui kegiatan siswa tidak disajikan dengan pelajaran dalam bentuk akhirnya, tetapi siswa mengorganisasi sendiri pelajaran tersebut (Marliana & Suhertuti, 2018). Lain halnya dengan pendapat Rosdiana (2019) yang mengemukakan bahwa model *discovery learning* merupakan pembelajaran yang menekankan pada pengalaman langsung dan pentingnya pemahaman struktur atau ide-ide penting terhadap suatu disiplin ilmu, melalui keterlibatan siswa secara aktif dalam pembelajaran. Bahan ajar yang disajikan dalam bentuk pertanyaan atau permasalahan yang harus diselesaikan. Jadi, siswa memperoleh pengetahuan yang belum diketahuinya tidak melalui pemberitahuan, melainkan melalui penemuan sendiri.

Berdasarkan pendapat beberapa pakar di atas dapat disimpulkan bahwa model pembelajaran *discovery learning* adalah model pembelajaran yang berfokus pada proses untuk menemukan sendiri berbagai hal penting yang terkait dengan kesulitan dalam pembelajaran. Dengan proses *discovery learning* diharapkan siswa dapat menemukan, mengumpulkan, mengolah, membuktikan sendiri konsep berbahasa yang dipelajari serta dapat menyimpulkannya. Pelaksanaan model pembelajaran *discovery learning* dengan menggali potensi yang ada pada siswa untuk dimunculkan melalui proses bertukar pikiran, diskusi dan pemberian tugas.

## 2.4.2 Tahapan *Discovery learning*

Tahapan *discovery learning* menurut Zarkasyi, dkk (2017):

1. *Data collection* (kegiatan mengumpulkan data/informasi)
2. *Data processing* (kegiatan mengolah data/informasi)
3. *Verification* (verifikasi data)
4. *Generalization* (membuat kesimpulan berdasarkan hasil dari kegiatan yang telah dilakukan)

Langkah-langkah operasional *discovery learning* menurut Marlina & Suhertuti (2018) adalah sebagai berikut:

1. Langkah Persiapan
  - a) Menentukan tujuan pembelajaran.
  - b) Melakukan identifikasi karakteristik siswa (kemampuan awal, minat, gaya belajar dan sebagainya).
  - c) Memilih materi pelajaran.
  - d) Menentukan topik-topik yang harus dipelajari siswa secara induktif (dari contoh-contoh generalisasi).
  - e) Mengembangkan bahan-bahan belajar yang berupa contoh-contoh ilustrasi, tugas dan sebagainya untuk dipelajari siswa.
  - f) Mengatur topik-topik pelajaran dari yang sederhana ke kompleks, dari yang konkrit ke abstrak, atau dari tahap enaktif, ikonik, sampai ke simbolik.
  - g) Melakukan penilaian proses dan hasil belajar siswa.
2. Pelaksanaan
  - a) *Stimulation* (stimulasi/pemberian rangsangan)

Pada tahap ini, pertama-tama pelajar dihadapkan pada sesuatu yang menimbulkan kebingungannya, kemudian dilanjutkan untuk tidak memberi generalisasi agar timbul keinginan untuk menyelidiki sendiri. Di samping itu, guru dapat memulai kegiatan PBM dengan mengajukan pertanyaan, anjuran membaca buku dan aktivitas belajar lainnya yang mengarah pada persiapan pemecahan masalah. Stimulasi pada tahap ini

berfungsi untuk menyediakan kondisi interaksi belajar yang dapat mengembangkan dan membantu siswa dalam mengeksplorasi bahan.

b) *Problem statement* (pernyataan/identifikasi masalah)

Setelah dilakukan stimulasi, langkah selanjutnya adalah guru memberi kesempatan kepada siswa untuk mengidentifikasi sebanyak mungkin agenda-agenda masalah yang relevan dengan bahan pelajaran. Kemudian, salah satu masalah akan dipilih dan dirumuskan dalam bentuk hipotesis (jawaban sementara atas pertanyaan masalah).

c) *Data collection* (pengumpulan data)

Ketika eksplorasi berlangsung, guru juga memberi kesempatan kepada para siswa untuk mengumpulkan informasi sebanyak-banyaknya yang relevan untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis. Tahap ini berfungsi untuk menjawab pertanyaan atau membuktikan benar tidaknya hipotesis. Dengan demikian, siswa diberi kesempatan untuk mengumpulkan (*collection*) berbagai informasi yang relevan, membaca literatur, mengamati objek, wawancara dengan narasumber, melakukan uji coba sendiri dan sebagainya.

d) *Data processing* (pengolahan data)

Pengolahan data merupakan kegiatan mengolah data dan informasi yang telah diperoleh para siswa, melalui wawancara, observasi dan sebagainya, lalu ditafsirkan. Semua informasi hasil bacaan, wawancara, observasi, dan sebagainya di olah, diacak, diklasifikasikan, ditabulasi, bahkan bila perlu dihitung dengan cara tertentu serta ditafsirkan pada tingkat kepercayaan tertentu.

e) *Verivication* (pembuktian)

Pada tahap ini siswa melakukan pemeriksaan secara cermat untuk membuktikan benar atau tidaknya hipotesis yang ditetapkan tadi dengan temuan alternatif, dihubungkan dengan hasil data *processing* Verifikasi menurut Bruner bertujuan agar proses belajar akan berjalan dengan baik dan kreatif jika guru memberikan kesempatan kepada siswa untuk

menemukan suatu konsep, teori, aturan atau pemahaman melalui contoh-contoh yang dijumpai dalam kehidupannya.

f) *Generalization* (menarik kesimpulan/generalisasi)

Tahap generalisasi atau menarik kesimpulan adalah proses menarik sebuah kesimpulan yang dapat dijadikan prinsip umum dan berlaku untuk semua kejadian atau masalah yang sama, dengan memperhatikan hasil verifikasi. Berdasarkan hasil verifikasi maka dirumuskan prinsip-prinsip yang mendasari generalisasi.

### **2.4.3 Kelebihan *Discovery learning***

Kelebihan *discovery learning* menurut Marlina & Suhertuti (2018) adalah sebagai berikut:

1. Membantu siswa memperbaiki dan meningkatkan keterampilan-keterampilan dan proses kognitif. Usaha penemuan merupakan kunci dalam proses ini.
2. Pengetahuan yang diperoleh melalui metode ini sangat pribadi dan ampuh karena menguatkan pengertian, ingatan dan transfer.
3. Menimbulkan rasa senang pada siswa karena tumbuhnya rasa menyelidiki dan berhasil.
4. Memungkinkan siswa berkembang dengan cepat dan sesuai dengan kecepatannya sendiri.
5. Menyebabkan siswa mengarahkan kegiatan belajar sendiri dengan melibatkan akalanya dan motivasi sendiri.
6. Metode ini dapat membantu siswa memperkuat konsep dirinya karena memperoleh kepercayaan bekerja sama dengan yang lainnya.
7. Berpusat pada siswa. Siswa dan guru berperan sama-sama aktif mengeluarkan gagasan-gagasan. Bahkan guru pun dapat bertindak sebagai siswa dan sebagai peneliti di dalam situasi diskusi.
8. Membantu siswa menghilangkan skeptisme (keragu-raguan) karena mengarah pada kebenaran yang final dan tertentu atau pasti.
9. Siswa akan mengerti konsep dasar dan ide-ide lebih baik.

10. Membantu dan mengembangkan ingatan dan transfer kepada situasi proses belajar yang baru.
11. Mendorong siswa berpikir dan bekerja atas inisiatif sendiri.
12. Mendorong siswa berpikir intuitif dan merumuskan hipotesis sendiri.
13. Memberikan keputusan yang bersifat intrinsik.
14. Proses belajar menuju pada pembentukan manusia seutuhnya.
15. Meningkatkan tingkat penghargaan pada siswa.
16. Kemungkinan siswa belajar dengan memanfaatkan berbagai jenis sumber belajar.
17. Dapat mengembangkan bakat dan kecakapan individu.

#### **2.4.4 Kelemahan *Discovery learning***

Kelemahan *discovery learning* menurut Marlina & Suhertuti (2018) adalah sebagai berikut:

1. Metode ini menimbulkan asumsi bahwa ada kesiapan pikiran untuk belajar. Siswa yang kurang pandai akan mengalami kesulitan abstrak atau berpikir atau mengungkapkan hubungan di antara konsep-konsep, yang tertulis atau lisan sehingga pada gilirannya akan menimbulkan frustrasi.
2. Metode ini tidak efisien untuk jumlah siswa yang banyak karena membutuhkan waktu lama untuk membantu mereka menemukan teori atau pemecahan masalah lainnya.
3. Harapan-harapan yang terkandung dalam metode ini dapat bunyar berhadapan dengan siswa dan guru yang telah terbiasa dengan cara-cara belajar pola lama.
4. Pengajaran *discovery* lebih cocok untuk mengembangkan pemahaman, sedangkan mengembangkan aspek konsep, keterampilan dan emosi secara keseluruhan kurang mendapat perhatian.
5. Pada beberapa disiplin ilmu, misalnya IPA kurang fasilitas untuk mengukur gagasan yang dikemukakan oleh para siswa.

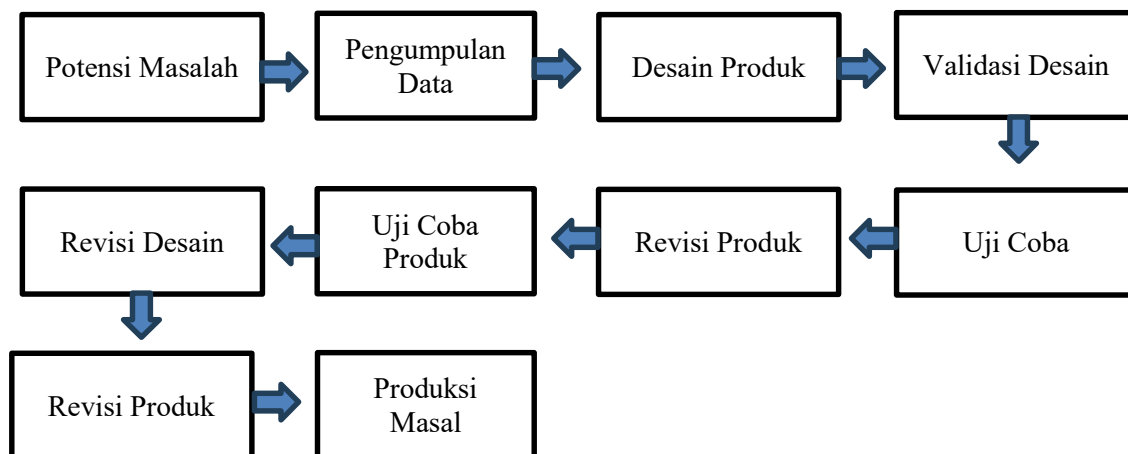
6. Tidak menyediakan kesempatan-kesempatan untuk berpikir yang akan ditemukan oleh siswa karena masalah telah dipilih terlebih dahulu (direkayasa) oleh guru.

### III. METODE PENELITIAN

#### 3.1 Desain Penelitian

Desain Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan *Research and Development* (R&D). Metode penelitian R&D adalah metode penelitian yang digunakan untuk menghasilkan produk tertentu, dan menguji keefektifan produk tersebut (Sugiyono, 2017). Putra (2015) mengungkapkan bahwa secara sederhana R&D bisa didefinisikan sebagai metode penelitian yang secara sengaja, sistematis, bertujuan/ diarahkan untuk mencari/menemukan, merumuskan, memperbaiki, mengembangkan, menghasilkan, menguji keefektifan produk, model, metode/ strategi/ cara, jasa, prosedur tertentu yang lebih unggul, baru, efektif, efisien, produktif, dan bermakna. Penelitian ini dilakukan berdasarkan hasil analisis kebutuhan dan untuk menguji keefektifan produk yang dihasilkan agar memberikan dampak positif berupa pemecahan masalah bagi masyarakat, khususnya pendidikan. Oleh karena itu, penelitian R&D identik dengan produk yang dihasilkan.

Penelitian ini menggunakan metode penelitian dan pengembangan karena berusaha untuk menemukan dan mengembangkan media pembelajaran yang cocok untuk digunakan dalam pembelajaran bahasa Indonesia. Berdasarkan hasil yang didapatkan pada tahap pra penelitian, penelitian R&D dinilai paling cocok untuk digunakan. Penelitian R&D menekankan hasil berupa produk yang berguna untuk memecahkan masalah yang ada. Oleh karena itu, metode ini dinilai tepat untuk digunakan pada penelitian ini karena sama-sama mengharapkan hasil akhir berupa produk. Produk yang akan dihasilkan berupa E-LKPD yang bisa digunakan untuk pembelajaran teks prosedur di kelas VII SMP. Produk yang sudah dihasilkan juga akan dinilai kelayakannya lewat uji validitas ahli. Berikut langkah-langkah pengembangan berdasarkan metode *research and development* yang digunakan untuk mengembangkan E-LKPD teks prosedur berbasis *discovery learning* untuk peserta didik kelas VII SMP.



**Bagan 2. Tahap Penelitian dan Pengembangan *Borg & Gall***  
**Sumber: *Borg & Gall* (1983)**

### 3.2 Prosedur Penelitian

Borg and Gall dalam Sugiyono (2017) memaparkan sepuluh tahapan prosedur penelitian dan pengembangan, yaitu 1) *research and information collecting* (pengumpulan informasi) atau studi pendahuluan berupa potensi masalah, pengukuran kebutuhan, dan studi literatur, 2) *planning* (perencanaan), 3) *develop preliminary form of product* (pengembangan desain/draf produk awal), 4) *preliminary field testing* (uji coba lapangan awal), 5) *main product revision* (revisi hasil uji coba lapangan awal), 6) *main field testing* (uji lapangan), 7) *operasional product revision* (penyempurnaan produk hasil uji coba lapangan), 8) *operasional field testing* (uji lapangan operasional), 9) *final product revision* (penyempurnaan produk akhir), 10) *dissemination and implementation* (diseminasi dan implementasi).

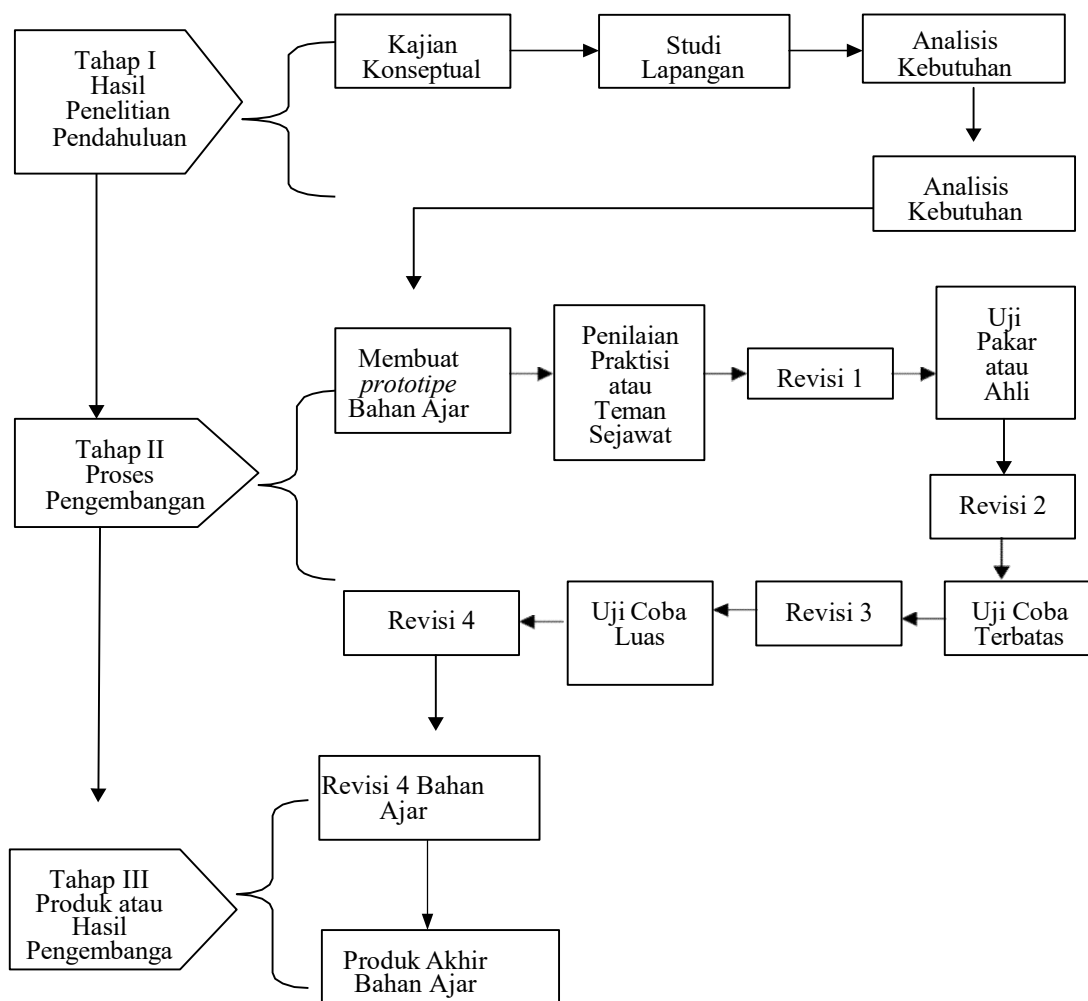
Namun, hal tersebut disadari oleh Borg and Gall bahwa penelitian dan pengembangan memerlukan biaya yang besar yang tentunya menyulitkan bagi para mahasiswa pascasarjana dalam pembiayaannya. Oleh sebab itu, Borg and Gall menyarankan “Yang terbaik adalah melakukan proyek dengan skala kecil yang hanya melibatkan sedikit rancangan pembelajaran yang asli. Juga, kecuali anda memiliki sumber keuangan yang memadai, Mahasiswa pascasarjana

perlu menghindari penggunaan media pembelajaran yang mahal seperti film. Cara lain untuk memperkecil proyek adalah membatasi pengembangan hanya pada beberapa langkah dari siklus penelitian dan pengembangan” (Borg and Gall, 1983). Atas dasar ini, peneliti mengadaptasi kesepuluh langkah dalam model penelitian dan pengembangan Borg and Gall sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan peneliti. Langkah-langkah hasil adaptasi tersebut dibagi menjadi tiga tahapan utama, yaitu

1. hasil penelitian pendahuluan;
2. pengembangan e- LKPD;
3. produk atau hasil e- LKPD.

Tiga tahapan tersebut di dalamnya terdapat tahapan-tahapan, yaitu studi pendahuluan, membuat rancangan desain produk, mengembangkan bentuk produk awal, melakukan uji coba terbatas, melakukan revisi produk hasil uji coba terbatas, melakukan uji coba luas, melakukan revisi produk dari uji coba luas dan pembuatan produk akhir.

Tahap *diseminasi* (penyebarluasan) tidak dilakukan dalam penelitian ini karena berkaitan dengan pembiayaan penerbitan produk dan implementasi produk di lapangan dalam skala luas. Untuk lebih jelasnya, langkah-langkah dalam penelitian ini dapat dilihat pada gambar berikut.



**Bagan 3. Tahap-Tahap R&D Adaptasi dari Borg and Gall**

Penelitian pengembangan ini dimulai dengan hasil penelitian pendahuluan yang merupakan bagian *research* (R) pertama dalam R&D. Studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan bahan ajar. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Desain pengembangan produk pada tahap ini merupakan bagian *development* (D) dalam R&D.

Pada tahap desain pengembangan produk tersebut didesain dan dikembangkan E-LKPD menulis teks prosedur menggunakan dengan model *discovery learning* berbasis *Liveworksheets* untuk siswa SMP. Pada tahap proses pengembangan ini dilakukan uji produk pengembangan yang meliputi uji praktisi, uji ahli, dan uji

coba produk dalam kelompok kecil. Setelah mengalami revisi diujikan lagi dalam uji kelompok luas kemudian kembali dilakukan revisi. Hasil akhir pengembangan ini berupa E-LKPD menulis teks prosedur menggunakan dengan model *discovery learning* berbasis *Liveworksheets*. E-LKPD menulis teks prosedur menggunakan dengan model *discovery learning* untuk siswa SMP yang telah dinyatakan layak dan siap diimplementasikan dalam proses pembelajaran di kelas.

### **3.2.1 Studi Pendahuluan**

Sebagaimana telah dinyatakan bahwa studi pendahuluan dilakukan untuk memperoleh informasi awal tentang kebutuhan, kondisi lapangan, dan kelayakan dilakukannya pengembangan E-LKPD. Hasil studi pendahuluan digunakan untuk mendesain dan mengembangkan produk. Studi pendahuluan dilaksanakan di SMP Al kausar, dan SMP Al Azhar sebagai subjek dalam penelitian ini.

Studi pendahuluan dilakukan dengan teknik sebagai berikut.

1. Observasi
2. Wawancara

Hasil observasi, wawancara tersebut dianalisis dengan teknik triangulasi untuk mendapatkan deskripsi yang tepat tentang kondisi pembelajaran dan bahan ajar. Hasil analisis kebutuhan bahan ajar berupa deskripsi bahan ajar yang diperlukan, yaitu E-LKPD yang disesuaikan dengan kebutuhan siswa SMP dan disesuaikan dengan perkembangan teknologi yang berkembang saat ini. Hasil studi pendahuluan secara keseluruhan dalam penelitian ini dijadikan landasan untuk menetapkan desain produk E-LKPD yang dikembangkan.

### **3.2.2 Proses Pengembangan Produk**

Setelah desain struktur E-LKPD langkah berikutnya adalah proses pembuatan produk awal. Pembuatan produk awal ini didasari oleh desain struktur yang dihasilkan pada tahap studi pendahuluan. Setelah dibuat produk awal E-LKPD, langkah selanjutnya adalah melakukan serangkaian pengujian sebagai proses pengembangan produk. Proses pengembangan produk dilakukan dalam empat tahapan, yakni uji praktisi atau teman sejawat, uji ahli atau pakar yang relevan

dengan bidang kajian, uji coba lapangan dalam skala kecil sekitar 10 siswa. E-LKPD menulis teks prosedur pada uji skala luas ini melibatkan dua sekolah, yakni SMP Al-Kausar, dan SMP Al-azhar.

### **3.2.3 Uji Praktisi atau Uji Teman Sejawat**

Uji praktisi atau teman sejawat dilakukan untuk mendapatkan produk yang relevan dengan pembelajaran. Melalui uji ini, diperoleh masukan sebanyak mungkin dari praktisi atau teman sejawat, yaitu guru Bahasa Indonesia. Praktisi adalah orang yang sering diajak diskusi untuk memberi penilaian, kritik, saran, dan masukan-masukan yang berguna untuk perbaikan (revisi) E-LKPD yang dikembangkan sampai siap diujikan pada tahap selanjutnya.

### **3.2.4 Uji Ahli atau Pakar**

Pelaksanaan uji ahli atau pakar dimaksudkan untuk memperoleh masukan dari ahli atau pakar yang memiliki kompetensi pada bidang kajian yang relevan. Dalam konteks ini uji ahli atau pakar menilai kelayakan produk yang dikembangkan meliputi empat komponen yaitu isi, bahasa, penyajian, dan kegrafikan. Hasil uji ahli atau pakar juga berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk pengembangan. Uji ahli atau pakar dilakukan dengan teknik angket penilaian produk. Hasil uji praktisi dan uji ahli atau pakar dimanfaatkan untuk merevisi desain produk sampai diperoleh desain produk yang layak.

### **3.2.5 Uji Coba Lapangan Terbatas**

Uji coba lapangan terbatas melibatkan sepuluh siswa sebagai responden. Uji coba lapangan dalam kelompok kecil ini dilakukan dengan menguji cobakan produk E-LKPD kepada guru dan siswa sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan terbatas dimanfaatkan untuk merevisi produk sehingga dihasilkan produk yang berkualitas. Uji coba lapangan terbatas dan revisi produk dilakukan dengan kolaborasi antara peneliti dan guru dengan berbekal saran dan komentar dari siswa sebagai pengguna E-LKPD.

### 3.2.6 Uji Coba Lapangan Luas

Uji coba lapangan luas dilakukan pada dua sekolah. Uji coba lapangan dalam kelompok besar ini dilakukan dengan menguji cobakan produk pengembangan kepada guru dan siswa sebagai calon pengguna produk. Hasil uji lapangan dalam kelompok besar juga dimanfaatkan untuk merevisi produk. Uji coba lapangan dalam kelompok besar dan revisi produk dilakukan secara berkolaborasi antara guru, peneliti, dan memperhatikan saran atau komentar dari siswa.

### 3.3 Data dan Sumber Data Penelitian

Data penelitian ini dipilah menjadi dua, yakni data kualitatif dan data kuantitatif. Data kualitatif berupa data deskriptif. Data deskriptif berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian yang diberikan oleh praktisi dan ahli atau pakar terhadap produk. Di sisi lain, data kuantitatif adalah skor tes siswa saat uji coba produk. Sumber data penelitian ini adalah praktisi atau teman sejawat, ahli atau pakar, siswa, dan proses pembelajaran menulis teks prosedur. Data dari praktisi atau teman sejawat dan ahli berupa komentar, kritik, saran, koreksi, dan penilaian terhadap produk E-LKPD menulis teks prosedur dengan model *discovery learning*. Data dari siswa berupa ujaran (lisan dan tulis) dan perilaku, sikap siswa dalam proses pembelajaran.

#### 3.3.1 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian digunakan pada penelitian ini sebagai alat untuk mengumpulkan data yang diteliti. Pada penelitian ini, instrumen penelitian yang digunakan terdiri atas dua jenis.

1. Lembar wawancara kebutuhan pendidik dan peserta didik untuk mengetahui E-LKPD yang dibutuhkan dalam pembelajaran teks prosedur berbasis *discovery learning* untuk peserta didik kelas VII SMP.
2. Lembar kuesioner digunakan untuk menilai kelayakan E-LKPD pada materi teks prosedur berbasis *discovery learning* untuk peserta didik kelas VII SMP. Lembar kuesioner ini menggunakan skala *Likert* untuk mengetahui penilaian ahli materi, ahli media, praktisi, dan peserta didik terhadap kelayakan E-

LKPD teks prosedur berbasis *discovery learning* untuk peserta didik kelas VII SMP.

**a. Instrumen Wawancara**

**Tabel 3.1 Instrumen Wawancara**

No	Pertanyaan
1.	Menurut Bapak/Ibu, metode/teknik pembelajaran seperti apa yang tepat untuk diterapkan dalam pembelajaran menulis teks prosedur?
2.	Bagaimana efektivitas metode/teknik yang digunakan dalam buku pelajaran?
3.	Pelatihan/penugasan seperti apa yang harus dilakukan siswa agar dapat menguasai kompetensi menulis teks prosedur dengan baik?
4.	Bagaimana efektivitas pelatihan/penugasan dalam buku pelajaran yang digunakan dalam KBM?
5.	Apakah model pembelajaran yang terdapat dalam buku pelajaran telah sangat membantu siswa dalam menulis teks prosedur secara berkelompok maupun mandiri?
6.	Bahan ajar menulis teks prosedur seperti apa yang Bapak/Ibu butuhkan?

**b. Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa**

**Tabel 3.2 Instrumen Analisis Kebutuhan Siswa**

No.	Pernyataan
1.	Apakah anda antusias mengikuti proses pembelajaran bahasa Indonesia di kelas?
2.	Apakah anda mengalami kesulitan dalam mempelajari materi teks prosedur?
3.	Apakah anda mengalami kesulitan untuk mengungkapkan gagasan atau pengalaman dalam bentuk prosedur?
4.	Apakah anda mencari bahan ajar lain selain buku yang disediakan oleh sekolah untuk membantu anda memahami materi yang diajarkan misalnya internet, majalah atau buku lainnya?
5.	Apabila penyajian dalam bahan ajar khusus nya E-LKPD yang disertai dengan gambar. Apakah anda tertarik?
6.	Apakah anda membutuhkan langkah-langkah mudah untuk berlatih menulis prosedur?
7.	Apakah anda setuju jika LKPD dikembangkan menjadi E-LKPD yang sesuai dengan perkembangan teknologi?

**c. Instrumen Validasi Guru**

**Tabel 3.3 Instrumen Validasi Guru**

No.	Aspek	Indikator	Nomor Item
1	Desain Pembelajaran	a. Ketepatan judul E-LKPD dengan Materi	1
		b. Kesesuaian materi yang disajikan dalam E-LKPD dengan Kompetensi Dasar	2
		c. Cangkupan materi yang terdapat dalam E-LKPD	3,4
		d. Kesesuaian latihan soal dalam E-LKPD dengan materi yang disajikan	5
		e. Motivasi belajar peserta didik selama mengikuti pembelajaran dengan menggunakan E-LKPD	6
		f. Ketepatan pengembangan E-LKPD dengan materi teks prosedur.	7
2	Operasional	a. Ketersediaan dan kejelasan petunjuk penggunaan E-LKPD	8
		b. Kemudahan dalam menggunakan E-LKPD	9
3	Komunikasi Visual	a. Kesesuaian jenis huruf dalam E-LKPD	10
		b. Bahasa yang digunakan dalam E-LKPD	11, 12
		c. Tampilan warna dalam E-LKPD	13,14,15

**d. Instrumen Validasi Ahli Materi**

**Tabel 3.4 Instrumen Validasi Ahli Materi**

No	Indikator	No butir
1	<i>Self Instruction</i>	1,2,3,4,5,6, dan 7
2	<i>Self Contained</i>	8 dan 9
3	<i>Stand Alone</i>	10 dan 11
4	<i>Adaptive</i>	12
5	<i>User Friendly</i>	13

**e. Instrumen Validasi Ahli Media**

**Tabel 3.5 Instrumen Validasi Ahli Media**

No.	Indikator	Sub Indikator	No butir	Jml Butir
1	Ukuran E-LKPD	Ukuran.	1 dan 2	2
2	Perangkat Lunak	<i>Compatible</i> (multimedia pembelajaran dapat diakses atau dijalankan diberbagai <i>hardware</i> atau <i>software</i> yang ada)	3	1
		Usable (mudah digunakan dan sederhana dalam pengoperasiannya)	4 dan 5	2
		Reusable (digunakan kembali baik sebagian atau seluruh multimedia pembelajaran)	6	1
		Operasional multimedia Pembelajaran	7	1
3	Komunikasi Visual	Penggunaan huruf.	8 dan 9	2
		Penggunaan warna.	10 dan 11	2
		Tata letak <i>unsure</i>	12 dan 13	2
		Ilustrasi isi E-LKPD.	14,15 dan 16	3
4	Karakteristik E-LKPD	Karakteristik E-LKPD	17	1

**3.3.2 Subjek Data**

Subjek dalam penelitian ini dikelompokkan berdasarkan tiga tahap pokok penelitian, yaitu subjek penelitian pada tahap studi pendahuluan, tahap proses pengembangan, dan tahap produk atau hasil pengembangan. Secara lebih jelas, subjek penelitian ini dapat kita cermati pada tabel berikut ini.

**Tabel 3.6 Subjek Penelitian**

No.	Tahap Penelitian	Subjek	
1.	Pendahuluan	2 orang guru	SMP Al-Kausar SMP Al-Zahra
2.	Pengembangan Bahan Ajar	SMP Al-Kausar 1 orang guru SMP Al-Zahra 1 orang guru	SMP Al-Kausar SMP Al-Zahra
	a. Penilaian teman sejawat		
	b. Penilaian pakar	Pakar Materi: Dr. Mulyanto Widodo, M.Pd. Pakar Media: Dr. Rangga Firdaus, M. Kom.	

c.	Uji kelompok kecil	10 orang siswa	
d.	Uji kelompok besar	119 orang siswa	

### 3.4 Teknik Pengumpulan Data

Penelitian ini menggunakan empat jenis teknik pengumpulan data. Berikut teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini.

#### 1. Dokumentasi

Dokumentasi dilakukan dengan cara menelaah dokumen yang terkait dengan bahan ajar yang digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia. Selain itu, dengan mengkaji perangkat pembelajaran, silabus, modul ajar, bahan ajar, media dan evaluasi (penilaian).

#### 2. Observasi

Pengamatan teknik observasi dilakukan guna memperoleh data yang diperlukan terkait pengembangan produk yang dilakukan, yaitu pengembangan E-LKPD teks prosedur berbasis *discovery learning* untuk peserta didik kelas VII SMP. Teknik ini dilaksanakan dengan melakukan pengamatan terhadap kondisi ketersediaan E-LKPD teks prosedur.

#### 3. Wawancara

Wawancara dilakukan dengan guru dan peserta didik untuk mengetahui kondisi pelaksanaan pembelajaran teks prosedur serta mengetahui perlunya pengembangan E-LKPD khususnya pada materi prosedur.

#### 4. Angket

Angket ditujukan kepada ahli/pakar yang mempunyai kompetensi di bidang kajian yang relevan (ahli materi dan ahli media), praktisi (guru mata pelajaran Bahasa Indonesia SMP), dan peserta didik kelas VII SMP. Penyebaran angket ini bertujuan untuk mendapatkan deskripsi objektif tentang kelayakan E-LKPD yang dikembangkan dan daya tarik penggunaannya sehingga diharapkan dapat memotivasi peserta didik untuk belajar.

### 3.5 Teknik Analisis Data

Analisis data yang dilakukan adalah menelaah lembar validitas untuk uji ahli, lembar angket peserta didik, dan lembar angket guru untuk melihat bagaimana respon penilaian terhadap produk tersebut.

#### 3.5.1 Uji validasi produk

Data kesesuaian isi dan materi pembelajaran pada produk diperoleh dari pakar/ahli yakni ahli materi, ahli media dan guru bahasa Indonesia. Selanjutnya data yang diperoleh tersebut digunakan untuk mengetahui tingkat kelayakan produk yang dihasilkan untuk digunakan sebagai E-LKPD dalam proses pembelajaran teks prosedur.

Teknik analisis data dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Hasil uji kelayakan dari ahli media, ahli materi, dan guru bahasa Indonesia dicari rata-rata empirisnya dengan rumus:

$$X = \frac{\sum x}{n}$$

Keterangan:

X = Skor rata-rata

$\sum X$  = Jumlah Skor

n = Jumlah Responden

Kemudian menghitung rerata persentase dengan rumus sebagai berikut

$$\text{Rerata Presentase} = \frac{\text{skor rata-rata} \times 100\%}{\text{Skor Tertinggi}}$$

Skor dari penghitungan tersebut akan menunjukkan tingkat kelayakan dari penelitian yaitu berupa “LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis *Discovery Learning*” dari ahli media, ahli materi, guru, dan peserta didik dari 2 sekolah yaitu SMP Al-Kausar Bandar Lampung dan SMP Al Azhar Bandar Lampung. Hasil persentase skor tersebut kemudian diubah kedalam data kualitatif dengan

menggunakan interpretasi skor menurut Riduwan & Sunarto (2009) yang telah dimodifikasi.

**Tabel 3.7 Kriteria Tingkat Kelayakan**

No.	Rentang Skor	Kriteria
1.	21%— 40%	Kurang relevan
2.	41%— 60%	Cukup relevan
3.	61%— 80%	Relevan
4.	81%— 100%	Sangat relevan

(Sumber: Riduwan & Sunarto, 2009)

Tahapan yang terakhir setelah menghitung presentase kelayakan LKPD yakni menghitung efektivitas dengan menghitung rata-rata pretes, postes, dan *N-gain*. Untuk menguji efektivitas produk, digunakan perhitungan manual, yaitu dengan rumus efektivitas *N-Gain*, sebagai berikut.

$$N - Gain = \frac{Skor\ Posttest - Skor\ Pretest}{Skor\ Maksimum - Skor\ Pretest}$$

Keterangan:

*N-Gain* : Gain yang ternormalisir

*Pratest* : Nilai awal pembelajaran

*Posttest* : Nilai akhir pembelajaran

Selanjutnya diperoleh skor *gain* yaitu sebagai perbandingan *gain* aktual dengan *gain* maksimum. Gain aktual yaitu selisih skor *posttest* terhadap skor *pretest*. Rumus *N-gain* adalah sebagai berikut: Kriteria interpretasi *N-gain* yang dikemukakan oleh Smeltzer (2002).

**Tabel 3.8 Kriteria Interpretasi *N-gain***

Rata-rata Gain Ternormalisasi	Kriteria Interpretasi
$g > 0,7$	Tinggi
$0,3 < g \leq 0,7$	Sedang
$g \leq 0,3$	Rendah

Kriteria keefektifan E- LKPD, jika tingkat pencapaian *N-gain* minimal k sedang.

## V. SIMPULAN DAN SARAN

### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diuraikan mengenai Pengembangan LKPD Menulis Teks Prosedur Berbasis *discovery learning*, dapat disimpulkan sebagai berikut.

1. Pengembangan E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* menggunakan *Liveworksheets* dilakukan melalui metode penelitian dan pengembangan (R&D) yang diawali dengan analisis kebutuhan peserta didik dan kondisi pembelajaran di sekolah. Hasil analisis tersebut menjadi dasar dalam merancang, menyusun, dan mengembangkan E-LKPD yang sesuai dengan karakteristik peserta didik kelas VII SMP. Produk yang dikembangkan kemudian melalui tahap validasi oleh ahli materi, ahli media, dan praktisi untuk memperoleh masukan dan penyempurnaan. Setelah direvisi, E-LKPD diujicobakan kepada peserta didik untuk mengetahui keterterimaan produk. Proses pengembangan yang sistematis menunjukkan bahwa E-LKPD berhasil dikembangkan sebagai bahan ajar digital yang interaktif, praktis, dan sesuai dengan kebutuhan pembelajaran menulis teks prosedur
2. E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* menggunakan *Liveworksheets* dinyatakan sangat layak untuk digunakan dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas VII SMP. Kelayakan produk didukung oleh hasil validasi ahli materi sebesar 90,9%, ahli media sebesar 91,25%, serta penilaian praktisi sebesar 98,3% dan 90%, yang seluruhnya berada pada kategori “sangat layak”. Selain itu, hasil uji coba skala kecil terhadap 10 peserta didik memperoleh rata-rata skor 87,17%, sedangkan uji coba skala besar terhadap 119 peserta didik memperoleh skor rata-rata 88,7% di SMP Al-Kausar dan 85,8% di SMP Al-Azhar 3 Bandar Lampung. Data tersebut menunjukkan bahwa E-LKPD memiliki kualitas materi, tampilan, kemudahan penggunaan, dan daya tarik yang tinggi bagi peserta didik. Dengan demikian, produk yang dikembangkan telah memenuhi kriteria kelayakan dan siap digunakan serta

diuji efektivitasnya dalam meningkatkan kemampuan menulis teks prosedur peserta didik.

3. Produk bahan ajar E-LKPD menulis teks prosedur berbasis *discovery learning* yang dikembangkan dinyatakan efektif untuk digunakan. Hasil tersebut diperoleh dari pencapaian efektivitas dengan katagori “sedang” pada uji coba pengguna E-LKPD di dua sekolah. Hasil efektivitas dari dua sekolah masing-masing dua kelas tersebut sebagai berikut.
  - a. Rata-rata N-gain peserta didik SMP Al-Kausar Bandar Lampung kelas VII.1 sebesar 0,58 dan kelas VII.2 sebesar 0,43 termasuk katagori sedang.
  - b. Rata-rata N-gain peserta didik SMP AL-Azhar 3 Bandar Lampung kelas VII.a sebesar 0,48 dan kelas VII.b sebesar 0,40 termasuk katagori sedang.

## 5.2 Saran

Berkaitan dengan hasil penelitian dan pembahasan yang telah disajikan saran yakni:

1. Bagi guru dan peserta didik, E-LKPD diharapkan dapat menambah wawasan, pelengkap buku teks, dan tambahan referensi dalam pembelajaran, berbasis model *discovery learning* dimaksudkan agar peserta didik dapat secara aktif dan kreatif untuk menambah pengetahuan dan wawasan peserta didik terhadap materi teks prosedur.
2. Bagi peneliti lain, hasil pengembangan ini dapat dijadikan rujukan pada penelitian serupa yang dilakukan. Selain itu, peneliti selanjutnya dapat melaksanakan penelitian lebih mendalam terkait E-LKPD dalam materi teks prosedur dengan model pembelajaran lain.

## DAFTAR PUSTAKA

- Andriyani, N., Hanafi, Y., Safitri, I. Y. B., & Hartini, S. (2020). Penerapan Model Problem Based Learning Berbantuan Lkpd Live Worksheet Untuk Meningkatkan Keaktifan Mental Siswa Pada Pembelajaran Tematik Kelas Va. *Prosiding Pendidikan Profesi Guru, September*, 122–130. <https://eprints.uad.ac.id/21216/1/12.%20Novi%20Andriyani-PGSD%20%28122-130%29.pdf>
- Aprilianti, Putri Perdana, en Dwi Astuti. (2020). “Pengembangan Lkpd Berbasis Stem Pada Materi Bangun Ruang Sisi Datar SMP Kelas VIII”. *Jurnal Pembelajaran Matematika Inovatif* 3 (6): 653–702.
- Arsyad, A. (2004). *Media Pembelajaran*. PT. Raja Grafindo Persada. Jakarta
- Augustha, A., Susilawati, S., & Haryati, S. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis *Discovery learning* Menggunakan Aplikasi Adobe Acrobat 11 Pro Extented Pada Materi Keseimbangan Ion Dan pH Larutan Garam Untuk Kelas XI SMA/MA Sederajat. *Journal of Research and Education Chemistry*, 3(1), 28. [https://doi.org/10.25299/jrec.2021.vol3\(1\).6485](https://doi.org/10.25299/jrec.2021.vol3(1).6485).
- Borg, W. R. & Gall M. D. (1983). *Educational Research AnIntruction*. fourth edition. New York: Longman
- Daryanto. (2016). *Media Pembelajaran*. Yogyakarta: Gava Media.
- Depdikbud, (2014). *Peraturan Menti Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 146 Tahun 2014 tentang Kurikulum 2013 Pendidikan Anak Usia Dini*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Depdiknas. (2008). *Peraturan Pemerintah RI No.19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan*. Jakarta: Depdiknas.
- Dinatha, N.M. (2019). Pemanfaatan Media Sosial Facebook untuk Menilai Sikap Ilmiah (Afektif) Mahasiswa. *Journal of Education Technology*. I (3). 211-217
- Djamarah, Syaiful Bahri dan Zain, Aswan. (2010). *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Ernawati, Yeni. Diksa. (2019). Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia. Pengembangan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD)pada Materi TeksFabel Berbasis Sainifik untuk Siswa SMP Kelas VIII. Vol 5(2).

- Herawati, E. P., Gulo, F., & Hartono, H. (2016). Pengembangan lembar kerja peserta didik (lkpd) interaktif untuk pembelajaran konsep mol di kelas X SMA. *Jurnal Penelitian Pendidikan Kimia: Kajian Hasil Penelitian Pendidikan Kimia*, 3(2), 168-178.
- Hosnan. (2014). *Pendekatan Saintifik dan Kontekstual dalam Pembelajaran Abad 21*. Bogor: Ghalia Indonesia.
- Kemendikbud Republik Indonesia. (2013). *Konsep dan Implementasi Kurikulum 2013*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Khotimah, S. K., Yasa, A. D., & Nita, C. I. R. (2020). Pengembangan E-LKPD Matematika Berbasis Penguatan Pendidikan Karakter (PPK) Kelas V SD. *Prosiding Seminar Nasional PGSD UNIKAMA*, 4(1), 401–408.
- Kosasih, E. (2013). *Jenis-jenis Teks*. Bandung: Yrama Widya.
- Kosasih, E. (2016). *Cerdas Berbahasa Indonesia untuk SMA/MA Kelas XI*. Penerbit: Erlangga
- Kosasih, E. (2022). *Pengembangan Bahan Ajar*. Jakarta: PT. Bumi Aksara.
- Lisnuriyani, Siska. (2021). *Membuat Bahan Ajar Inovatif dengan Aplikasi Liveworksheet*. diunduh tanggal 10 Juli 2023.
- Majid, Abdul. (2013). *Perencanaan Pembelajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Marliana, Lia, N dan Suhertuti. (2018). *Strategi Belajar Mengajar Bahasa Indonesia*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Prastowo. (2012). *Panduan Kreatif Membuat Bahan Ajar Inovatif*. Yogyakarta: Diva Press.
- Putra, Nusa. (2015). *Research & Development Penelitian dan Pengembangan*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Riduwan & Sunarto. (2009). *Pengantar Statistika*. Bandung: Alfabeta.
- Rosdiana. (2019). Pengaruh Model Pembelajaran Discoveri Learning Terhadap kemampuan Menulis Teks Eksplanasi Pada Siswa Kelas VII SMP Negeri 11 Makasar. *“International Journal of Educational Research”*. 1, (2), 173-180.
- Sari, Yosita Permata. (2019) “Pengembangan LKPD Elektronik dengan 3d Pageflip Professional Berbasis Literasi Sains Pada Materi Gelombang

Bunyi.” Skripsi, UIN Raden Intan Lampung.  
<http://repository.radenintan.ac.id/8054/1/SKRIPSI.pdf>.

Smeltzer, S. C., & Bare, B. G. (2002). *Buku Ajar Keperawatan Medikal Bedah Brunner dan Suddarth*. Jakarta: Buku Kedokteran EGC.

Sudjana, Nana. (2010). *Cara Belajar Siswa Aktif dalam Proses Belajar Mengajar*. Bandung. Sinar Baru Algensindo.

Sugiyono. (2017). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

Suhendi, U, dkk. (2019). Upaya Peningkatan Menulis Teks Eksposisi Menggunakan Metode Discovery Pada Kelas VIII SMP. “*Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*”. 2, (2), 203-208.

Soraya, N. (2014). *Infused Water*. Penerbit Penebar Swadaya, Jakarta.

Wahyuni, K. S. P., Candiasa, I. M., & Wibawa, I. M. C. (2021). Pengembangan E-LKPD berbasis kemampuan berpikir tingkat tinggi mata pelajaran tematik kelas IV sekolah dasar. *PENDASI Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5(2), 301-311.

Syafitri, Andria Rosa & Tressyalina. (2020). *Proceedings of the 3rd International Conference on Language, Literature, and Education (ICLLE 2020). The Importance of the Student Worksheets of Electronic (E-LKPD) Contextual Teaching and Learning (CTL) in Learning to Write Description Text during Pandemic COVID-19*.

Takdir, I. M. (2012). *Pembelajaran Discovery Strategi dan Mental Vocation Skill*. Yogyakarta: Diva Press.

Trisnaningsih, W., Hasyim, A., & Suparman, U. (2015). Pengembangan Bahan Ajar “Worksheets” untuk Peningkatan Keterampilan Berbicara Bahasa Inggris (Doctoral dissertation, Lampung University).

Wahyuni, dkk. (2021). Pengembangan E-LKPD Berbasis Kemampuan Berpikir Tingkat Tinggi Mata Pelajaran Tematik Kelas Iv Sekolah Dasar. *PENDASI: Jurnal Pendidikan Dasar Indonesia*, 5 (2), 301-311.

Zarkasyi, dkk. (2017). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: PT Refika Aditama